

**KETERSEDIAAN INFORMASI KEAGAMAAN TENTANG
MASYARAKAT DISABILITAS DI MEDIA ONLINE**

(Studi Kasus Tempo.co)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
Guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Disusun oleh :

Fuad Nashrullah

1701026060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Fuad Nashrullah
NIM : 1701026060
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam/Penerbitan
Judul : Ketersediaan Informasi Keagamaan Tentang Masyarakat Disabilitas.Di Media Online

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi


Dr. H Najahan Misyafak, M.A
NIP. 197010201995031001

Semarang, 29 November 2022
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Farida Rachmawati, S. Sos.I. M.Sos
NIP. 199107082019032021

SKRIPSI

**KETERSEDIAAN INFORMASI KEAGAMAAN TENTANG
MASYARAKAT DISABILITAS DI MEDIA ONLINE**

Disusun Oleh:

Fuad Nashrullah 1701026060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada 20 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

H. M. Alfardi, M.Ag.

NIP.196605131993031002

Penguji III

Asep Dadang Abdulah M.Ag.

NIP. 197301142006041014

Sekretaris/Penguji II

Farida Rachmawati, S. Sos.I. M.Sos

NIP.199107082019032021

Penguji IV

Pitri M.Sos

NIP. 198905072019032021

Mengetahui Pembimbing

Dr. H Najahan Musyafak, M.A

NIP. 197010201995031001

Farida Rachmawati, S. Sos.I. M.Sos

NIP. 199107082019032021

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Januari 2023

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 197204102001121003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



NIM : 1701026060

KATA PENGANTAR

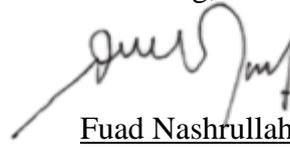
Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan limpahan rahmat dan karunia yang tidak terbatas kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi dapat terselesaikan. Sholawat serta salam kepada nabi agung Muhammad SAW, seluruh keluarga dan sahabat-sahabat yang mengikuti ajarannya..

Dengan penuh perjuangan yang luar biasa , semangat yang tak kenal lelah serta proses yang memakan waktu yang tidak sebentar, skripsi yang berjudul “*Ketersediaan Informasi Keagamaan Tentang Masyarakat Disabilitas Di Media Online*” dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan dengan keterbatasan yang ada pada diri penulis bahwa kesuksesan dan terselesainya dalam penyusunan tugas akhir skripsi melibatkan pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Maka dari itu, penulis memberikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Najahan Musyafak, M.A, selaku wali dosen serta pembimbing yang memberi saran, masukan, motivasi serta arahan kepada penulis.
5. Farida Rachmawati,S.Sos.I. M.Sos. selaku Pembimbing kedua dengan penuh kesabaran membimbing penulis.
6. Seluruh Dosen yang sudah mendidik dalam berbagai disiplin keilmuan kepada penulis selama belajar di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang serta Staf-staf Karyawan yang sudah melayani dengan sepenuh hati keperluan administrasi.

Tak ada ungkapan kata lain selain kata terima kasih banyak yang dapat penulis ucapkan kepada pihak yang ikut serta dalam memberikan kontribusi pada penyusunan skripsi ini serta penulis juga mendoakan kepada mereka atas perbuatan baik di dunia agar dibalas oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga dengan karya tulis skripsi ini memberi manfaat, pengetahuan dan wawasan kepada para pembaca.

Semarang, 5 Oktober 2022



Fuad Nashrullah

NIM : 1701026060

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur yang sangat mendalam atas terselesainya skripsi ini. Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ayah bunda Penulis, Ach Shofwan dan Rokhanah yang telah memberikan dukungan kepada anaknya, baik dukungan batin maupun lahir.
2. Pamanku, Fatkhur Rohman beserta Bibi Kholijiyah yang selalu memberikan dukungan dan bantuan secara materi selama masa studi yang tak dapat balas oleh penulis
3. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon yang tak dapat satu persatu penulis sebut. Terima kasih telah menjadi teman makan, teman tidur, teman belajar dan teman segala kegiatan ketika di Semarang
4. Teman kontrakan, Calvin, Yakup, Hifni, Imam, Bayu, Misbah yang mau menerima penulis main ke kontrakannya untuk istirahat atau menunggu jam kuliah. Terima kasih banyak kawan-kawan Kontrakan
5. Seluruh keluarga kecilku KPI-B 2017 yang menjadi teman baru penulis dalam menuntut ilmu di kampus baik dalam hal mengerjakan tugas, saling memberikan semangat dan motivasi.
6. Segenap keluarga besar Imaken , yang telah mengajarkan arti kekeluargaan di antara Mahasiswa-mahasiswa asal Kendal sehingga kami dapat mengenal satu sama lain.
7. Seluruh teman-teman organisasi Walisongo English Club (WEC), terima kasih sudah menjadi tempat belajar bahasa inggris dan mengajarkan arti sebuah kekompakan dalam sebuah organisasi.
8. Segenap keluarga besar Publising Labda, terima kasih telah berjuang bersama dalam mengerakkan kembali organisasi baik dalam keadaan suka dan duka.

9. Semua sanak saudara yang sudah memberikan motivasi agar mempunyai semangat yang tak kenal lelah dalam mengerjakan tugas skripsi. Semoga Allah memberikan kesuksesan kepada kita semua baik kesuksesan dalam urusan dunia maupun kesuksesan dalam urusan akhirat.

MOTTO

Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan
memudahkan jalan baginya menuju surga

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Nama : Fuad Nashrullah
NIM : 1701026060
Judul : Ketersediaan Informasi Keagamaan Tentang Masyarakat Disabilitas Di Media Online

Di Indonesia, masyarakat disabilitas terpinggirkan bukan hanya karena mereka minoritas, tetapi masyarakat disabilitas juga terpinggirkan dalam urusan ruang publik. Media online merupakan salah satu ruang publik dimana masyarakat disabilitas juga ikut terpinggirkan. Stigma dan diskriminasi terhadap masyarakat disabilitas dikarenakan konstruksi yang dibangun oleh masyarakat, media juga mempunyai tugas yang penting dalam ikut serta membangun diskursif tentang disabilitas. Informasi atau pengetahuan dapat disampaikan secara praktis dan efisien kepada masyarakat dengan menggunakan Media online. Oleh sebab itu pengetahuan atau informasi yang di sampaikan kepada masyarakat melalui media online menimbulkan pengaruh yang besar bagi masyarakat.

Situs Tempo.co adalah media yang pertama menyediakan rubrik tersendiri mengenai disabilitas dengan nama rubrik “difabel”. Rubrik tersebut memberikan wajah baru terhadap media online di Indonesia. Selain tempo.co, Banyak media online di Indonesia yang belum memberikan rubrik khusus tentang masyarakat disabilitas. Rubrik tersebut memuat informasi tentang masyarakat disabilitas yang berguna bagi perjuang penyandang disabilitas yang terkucilkan keberadaanya dikarenakan stigma dan diskriminasi yang diberikan kepada masyarakat disabilitas. Kehadiran media online dalam memberikan informasi bukan hanya menghasilkan produk informasi terkait masalah budaya, politik maupun ekonomi saja. Tetapi, media online perlu juga membawa informasi keagamaan khususnya isu disabilitas dalam dunia media online.

Peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana ketersediaan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di rubrik difabel tempo.co. jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan memakai pendekatan analisis isi untuk mengetahui ketersediaan informasi keagamaan di tempo.co.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu belum tempo.co belum maksimal menampilkan informasi keagamaan di media online dalam bidang syariah, akhlak dan aqidah

Keyword : Ketersediaan, Media Online, Disabilitas dan Informasi Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II INFORMASI KEAGAMAAN, DISABILITAS DAN MEDIA ONLINE.....	16
A. Informasi Keagamaan	16
B. Disabilitas.....	24
C. Media Online.....	26
BAB III INFORMASI KEAGAMAAN DI TEMPO.CO TENTANG MASYARAKAT DISABILITAS.....	33
A. Profil Tempo.co	33
B. Deskripsi Rubrik Difabel.....	42
C. Informasi Keagamaan dalam Bidang Syariah dan Akhlak.....	43
BAB IV ANALISIS INFORMASI KEAGAMAAN TENTANG MASYARAKAT DISABILITAS DI RUBRIK DIFABEL TEMPO.CO.....	50
A. Analisis Informasi Keagamaan dalam Bidang Syariah dan Akhlak	50
BAB V PENUTUP.....	57
A. KESIMPULAN	57
B. SARAN.....	57
C. PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN SKRIPSI.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Frekuensi Informasi dalam rubrik difabel pada tahun 2021	13
Tabel 2. Susunan Redaksi dan Manajemen Tempo.co.....	38
Tabel 3. Rubrikasi Media Online Tempo.co	39
Tabel 4. Penyajian Data Penelitian.....	43
Tabel 5. Kategorisasi Data Penelitian	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Tempo.co.....	38
Gambar 2. Informasi di Rubrik Difabel	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemberitaan Kesatu Tempo.co	62
Lampiran 2. Pemberitaan Kedua Tempo.co	65
Lampiran 3. Pemberitaan Ketiga Tempo.co.....	71
Lampiran 4. Pemberitaan Keempat Tempo.co	76
Lampiran 5. Pemberitaan Kelima Tempo.co.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan internet memberikan dampak yang besar dalam perkembangan media. Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan kehadiran media online sebagai generasi ke empat setelah media cetak, radio dan televisi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Ardianto, 2004: 56). Selain itu, kehadiran media online juga memberikan fenomena baru yaitu konvergensi media. Konvergensi media merupakan bergabungnya media komunikasi tradisional ke digital (Wibowo, 2013: 167). Kemunculan fenomena tersebut menjadikan media online menggeser keberadaan media konvensional yang telah ada terlebih dahulu.

Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi yang ditawarkan oleh media online menjadikan media tersebut digemari oleh masyarakat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Perusahaan Informasi dan Pengukuran Global Nielsen pada tahun 2020 mengatakan bahwa Media online mempunyai jumlah pembaca sebanyak 6 juta orang . Sedangkan Media cetak mempunyai jumlah pembaca sebanyak 4 juta orang. Kondisi ini sesuai dengan teori yang di katakan oleh McLuhan mengenai konsep *global village* yang menyatakan bahwa internet akan menjadikan masyarakat saling terhubung walaupun berada tempat yang berbeda (McLuhan, 2005: 129).

Terhubungnya seluruh masyarakat dunia tanpa adanya batas apapun memberikan dampak positif terhadap kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi. Oleh sebab itu Media online mempunyai peranan yang penting dalam memberikan informasi. Terlebih informasi mengenai masyarakat disabilitas.

Penyandang disabilitas mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan stigma negatif dan diskriminasi yang dikonstruksi oleh masyarakat.

Stigma negatif yang diterima oleh para penyandang disabilitas seperti orang yang dipandang lemah, orang yang tidak mempunyai daya dan patologi sosial. Selain itu, para penyandang disabilitas juga mendapatkan diskriminasi seperti diskriminasi terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penyandang disabilitas pada Februari 2020 yang sudah berada pada usia kerja sebanyak 17,74 juta orang. Namun penyandang disabilitas yang masuk dalam angkatan kerja 7,8 juta orang.

Melihat permasalahan yang dialami oleh penyandang disabilitas, pemerintah memberi perhatian khusus terhadap para penyandang disabilitas dengan membuat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 ingin memberikan hak yang sama antara masyarakat disabilitas dan non disabilitas dalam mendapat hak masalah Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Media online mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk formasi Diskursif atas disabilitas sehingga media online mempunyai peran yang penting dalam memberikan informasi yang dapat membangun kesadaran tentang hak-hak yang harus diperoleh oleh masyarakat disabilitas, menjamin hak-hak bagi masyarakat disabilitas dijaga atau dilindungi, disebar dan memberikan informasi bagi masyarakat disabilitas yang terpinggirkan. Peran tersebut secara resmi diatur pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers Media.

Menurut Dewan Pers, jumlah media online yang terdaftar secara resmi di Indonesia mencapai sebanyak 795 media online. Sekian banyak media online yang telah terdaftar tersebut hanya Tempo.co sebagai media online yang sudah menampilkan isu-isu disabilitas ke dalam sebuah rubrik khusus yang bernama “difabel”.

Rubrik tersebut memuat informasi tentang masyarakat disabilitas yang memberikan manfaat bagi penyandang disabilitas yang terkucilkan kehidupannya dikarenakan stigma dan diskriminasi yang diberikan kepada masyarakat disabilitas.

Kehadiran media online dalam memberikan informasi bukan hanya menghasilkan produk informasi terkait masalah budaya, politik maupun ekonomi saja. Tetapi, media online perlu juga membawa informasi keagamaan khususnya isu disabilitas dalam dunia media online.

Informasi keagamaan perlu dihadirkan pada media online dikarenakan media online mempunyai karakteristik keefektifan dalam penyampaian informasi. Informasi tersebut dapat disebarluaskan tanpa ada batasan waktu maupun tempat.

Melihat permasalahan tersebut, maka penulis merasa tergugah untuk meneliti ketersediaan informasi keagamaan di media online mengenai masyarakat disabilitas. Maka penulis mengambil judul skripsi “**Ketersediaan Informasi Keagamaan Tentang Masyarakat Disabilitas Di Media Online**”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah penulis jelaskan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana ketersediaan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di media online Tempo.co?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah paparkan di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian yaitu:

Untuk mengetahui ketersediaan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di media online Tempo.co?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu menambah pengetahuan, informasi serta menambah kekayaan pengetahuan dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya pada media online. Selain itu dapat menjadikan rujukan tambahan bagi penulis lainnya yang mau membahas tentang seputar informasi keagamaan tentang disabilitas di media online.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan saran dalam memberikan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di media online
- b. memberikan tambahan riset tentang ketersediaan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di media online.
- c. Memberikan masukan kepada media online yang belum memberikan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di media online

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan pencarian literatur yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibuat penulis. Adapun penelitian pertama yakni penelitian milik Indah Ramadhanty (2020) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta dengan skripsi yang berjudul "*Ruang Interaksi Dan Penerimaan Informasi Disabilitas Tuli Melalui Aksesibilitas Pada Platform Di Media Sosial*". Pada penelitiannya, Ramadhanty menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatannya yaitu bersifat deskriptif. Penelitian tersebut menyatakan bahwa media sosial merupakan salah satu penyedia ruang baru bagi para penyandang disabilitas khususnya orang tuli dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam mendapatkan informasi dan menjadi sebuah solusi untuk mengurangi perbedaan antara orang yang mempunyai pendengaran normal dan tuna rungu.

kesamaan penelitian yang milik Ramadhanti dengan penulis yaitu kesamaan dalam pembahasan mengenai disabilitas. Adapun perbedaannya yaitu penelitian milik Ramadhanti mengkaji tentang ruang interaksi dan penerimaan informasi bagi penyandang disabilitas tuli di media sosial sedangkan penulis mengkaji tentang ketersediaan informasi keagamaan di media online tentang masyarakat disabilitas..

Selanjutnya yaitu jurnal milik Khairunnisa Etika Sari (2020) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Aksesibilitas Masa Pandemi Covid-19 Bagi Disabilitas Netra Di Perpustakaan Mardi Wuto Yogyakarta*”. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis data kualitatif Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut dengan teknik wawancara secara mendalam dan pengamatan . Penelitian tersebut menginformasikan bahwa Perpustakaan Mardi Wuto Yogyakarta melakukan kegiatan selama Covid-19 secara efektif yang sangat memudahkan bagi para disabilitas netra untuk mengaksesnya. Kemudahan dalam mengakses perpustakaan tersebut dapat kita lihat antaran lain dengan adanya alih digital koleksi, layanan online, kerja sama yang intensif, penataan ulang ruangan, pembatasan kunjungan serta edukasi pencegahan dan penularan virus Covid-19.

Kesamaan penelitian milik Sari memiliki persamaan dengan penulis yaitu mengkaji tentang Disabilitas . Adapun yang menjadi pembeda yaitu penelitian milik Sari mengkaji tentang akses bagi para disabilitas di Perpustakaan Mardi Wuto Yogyakarta Selama Covid-19 terjadi, sedangkan penulis mengkaji tentang ketersediaan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di media online.

Kemudian penelitian ketiga, yaitu skripsi milik Alfonsus Ligouri Widyo Kuncoro(2020) Universitas Trisakti Jakarta yang berjudul “*Kajian Aksesibilitas Untuk Penyandang Disabilitas Pada Stasiun MRT Jakarta*”. Dalam penelitiannya, Kuncoro menggunakan pendekatan Mix Methode (gabungan metode kualitatif dan metode kuantitatif). Adapun teknik yang digunakan Kuncoro untuk pengumpulan data yaitu dengan wawancara

observasi, wawancara dan dokumentasi ke tempat penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi perbedaan persepsi antara para penyandang disabilitas dan pihak MRT tentang Fasilitas yang ada pada Stasiun MRT Jakarta. Perbedaan persepsi ini menyebabkan para penyandang disabilitas mengeluh mengenai beberapa fasilitas yang belum efektif untuk penyandang disabilitas yang sudah diberikan oleh Pihak MRT Jakarta.

Kesamaan penelitian Milik Kuncoro dengan penulis yaitu membahas mengenai penyandang disabilitas. Adapun perbedaannya yakni penelitian milik Kuncoro membahas fasilitas yang disediakan oleh pihak Stasiun MRT Jakarta bagi penyandang disabilitas, sedangkan penulis mengkaji ketersediaan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di media online.

Selanjutnya, penelitian keempat yaitu skripsi milik Elyezer Yulius Rinekso (2020) Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang berjudul "*Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Objek Wisata*". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi Deskriptif yang bersifat deskriptif kualitatif untuk mengetahui fasilitas yang sudah disediakan di Taman Bungkul Surabaya bagi para penyandang disabilitas. Dalam penelitiannya Rinekso menggunakan tiga teknik yaitu mulai dari teknik observasi, wawancara hingga dokumentasi yang berkaitan dengan Taman Bungkul. Hasil penelitian milik Rinekso menyatakan bahwa sudah adanya fasilitas yang diperuntukkan kepada para penyandang disabilitas di Taman Bungkul Surabaya.

Ketersediaan tersebut ditunjukkan dengan adanya fasilitas yang memudahkan para penyandang disabilitas seperti fasilitas ram, tempat parkir, toilet serta jalur Pemandu. Namun ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki karena belum ramah dengan penyandang disabilitas seperti fasilitas ram yang terlalu curam sehingga sangat menyulitkan bagi penyandang disabilitas yang memakai kursi roda, Jalur Pemandu yang kurang bagi penyandang disabilitas netra.

Penelitian milik Rinekso memiliki persamaan dengan penulis dalam kesamaan pembahasan mengenai disabilitas. Adapun Perbedaannya, penelitian milik Rinekso membahas tentang fasilitas yang tersedia di Tanam Bungkul Surabaya bagi penyandang disabilitas. Sedangkan peneliti membahas tentang ketersediaan informasi keagamaan di media online tentang masyarakat disabilitas

Selanjutnya, penelitian kelima yaitu penelitian milik Inayatul Kutsiyah (2020) yang berjudul “Kualitas Ruang Publik Bagi Disabilitas Penglihatan Di Taman Bicara Kota Surabaya”. Jenis metode penelitian yang dipilih oleh Kutsiyah yakni penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh Kutsiyah menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ruang publik yang berada di taman wicara Surabaya memiliki kualitas yang baik untuk disabilitas. Namun perlu sedikit pembenahan pada fasilitas guiding block, ramp atau jogging untuk penyandang disabilitas tuna netra sehingga penyandang disabilitas tuna netra mendapatkan kemudahan akses.

Penelitian milik Kutsiyah mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yakni membahas disabilitas. Selain itu, terdapat perbedaan penelitian antara Kutsiyah dan Penulis. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan membahas tentang kualitas ruang publik bagi disabilitas penglihatan. Sedangkan penulis membahas tentang ketersediaan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di media online. Selain itu, Kutsiyah memilih metode penelitian kuantitatif sebagai jenis metodenya. Sedangkan jenis metode yang digunakan oleh penulis yakni penelitian kualitatif. Lima dari kajian di atas pada umumnya mempunyai kesamaan topik tentang sarana dan prasarana untuk masyarakat disabilitas. Sedangkan berkenaan dengan informasi belum diteliti salah satunya mengenai informasi keagamaan. Keseluruhan penelitian di atas, semua saling berkaitan dan saling melengkapi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Jenis penelitian tersebut di pilih penulis karena penulis ingin mengetahui serta menganalisis fakta yang ada di lapangan. Fakta tersebut kemudian dipaparan kembali dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2014: 98).

Sedangkan pendekatan yang dipilih oleh penulis yaitu pendekatan teknik analisis isi (content analysis). Pendekatan teknik analisis isi yang dipakai untuk membuat kesimpulan yang bisa salin (repllicable) dan menggunakan data yang sah untuk melihat konteksnya (Krippendorff, 1991: 15).

Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan klasifikasi lambang dengan memperhatikan kriteria yang sudah di tetapkan serta melakukan prediksi dengan teknik analisis khusus (Bungin, 2015: 4).

Analisis isi merupakan pendekatan penelitian yang dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif secara mendalam terhadap pesan-pesan dengan menggunakan metode atau cara ilmiah dan tidak terbatas oleh jenis-jenis variabel yang bisa di ukur atau konteks tempat pesan-pesan yang disajikan atau ditampilkan (Emzir, 2012: 283). Pendekatan konten analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang ketersediaan informasi keagamaan yang diperoleh dari penarikan kesimpulan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pembatasan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memperjelas penelitian. Batasan tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian yang berjudul “Ketersediaan Informasi Keagamaan Tentang Masyarakat Disabilitas Di Media Online (Studi Kasus Tempo.co)”.

Media online adalah media yang hanya bisa diakses menggunakan sambungan internet serta melakukan aktivitas jurnalistik serta media tersebut harus mempunyai persyaratan persyaratan Undang-Undang Pers. Lingkup media online dalam penelitian ini yang dimaksud bukanlah semua media online yang terdaftar secara legal pada dewan pers. Tetapi penulis hanya meneliti satu media online yaitu Tempo.co. Media ini dipilih karena sudah menyediakan rubrik disabilitas, hanya saja penulis ingin mengetahui bagaimana dengan ketersediaan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas pada Tempo.co khususnya dalam Rubrik Difabel.

Sedangkan informasi keagamaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah informasi yang berisi tentang Agama Islam yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Bukan semua informasi keagamaan dari agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu

3. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan bahan-bahan yang dikumpulkan oleh penulis yang digunakan untuk melakukan proses analisis. Data yang didapatkan berasal dari pengamatan lapangan (Emzir, 2012: 64). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer yakni data penting yang berhubungan dengan penelitian serta didapatkan dari objek penelitian secara langsung (Subagyo, 2004: 87). Adapun sumber data primernya adalah informasi yang terdapat pada rubrik difabel pada website Tempo.co periode 01 Januari 2021 sampai 31 Desember 2021

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses yang terpenting dari sebuah penelitian salah satunya berada pada Teknik pengumpulan data. Tujuan dari dilakukan teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian agar menemukan data yang dibutuhkan oleh peneliti serta data yang dapat membantu penelitian. Adapun peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan

teknik analisis dokumen. Analisis dokumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Widoyoko, 2013: 49).

Peneliti menggunakan analisis dokumen pada di rubrik Difabel di Tempo.co yang di unggah pada 2021. peneliti menganalisis tulisan yang terbit di rubrik Difabel pada media online Tempo.co sebagai data primer.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni proses yang dilakukan secara sistematis dalam pencarian data dan penyusunan data dengan menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dapat diolah menjadi sebuah informasi yang berguna terhadap orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Peneliti memilih teknik analisis isi sebagai pisau analisisnya. Analisis isi menurut Berelson dan Krieger adalah teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk tujuan mendeskripsikan isi dari sebuah media komunikasi yang terlihat secara sistematis dan objektif. Menurut Smith analisis isi adalah teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian guna memperoleh informasi yang diperlukan dari teks atau materi (Martono, 2012: 86). Sedangkan analisis isi menurut Eriyanto adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memahami karakteristik, memperoleh inferensi hingga mengidentifikasi isi pesan secara sistematis (Eriyanto, 2014: 15).

Setelah membaca pengertian yang sudah dijelaskan di atas. Pengertian analisis isi dapat disimpulkan bahwa teknik yang dipakai dalam memperoleh informasi berupa karakteristik isi dari sebuah teks serta diperoleh dengan sistematis dan objektif. Penulis memilih analisis isi sebagai pisau analisis dikarenakan mempunyai fungsi untuk menganalisis isi media elektronik atau cetak

Peneliti memakai teknik analisis isi menurut Krippendorff yaitu teknik yang digunakan untuk membuat sebuah simpulan yang dapat

dibenarkan dan ditiru serta tetap melihat konteksnya (Krippendorff, 1991: 15). Berikut ini tahap-tahap analisis isi menurut Krippendorff:

1) Pembentukan Data

Pembentukan data dalam proses analisis isi bersumber dari bentuk simbolik pada bahasa asli. Selain itu, data harus mempunyai keterkaitan antara bentuk simbolik dan sumber informasi pada satu sisi. Berikut proses pembentukan data sebagai berikut:

a) Unitisasi (*Unitizing*)

Unitisasi atau unit analisis merupakan sesuatu bagian isi yang hendak diteliti baik berupa kata, kalimat, foto, *scene* maupun paragraf serta digunakan untuk menyimpulkan isi dari sebuah teks (Eriyanto, 2013: 59).

b) Penyamplingan (*Sampling*)

Penyamplingan merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pembatasan terhadap observasi atau pengamatan terhadap unit yang ada. Tujuan dilakukan penyamplingan yaitu agar jumlah data yang begitu besar dapat direduksi pada jumlah data yang mampu tangani oleh peneliti.

c) Pencatatan (*Coding*)

Pencatatan dilakukan guna para pembaca atau pengguna data dapat secara jelas agar disampaikan pada keadaan saat ini unit muncul. Pencatatan secara umum menggunakan gambar pendukung atau keterangan yang naratif.

d) Pengurangan (*Reducing*)

Data yang diperoleh dari proses pencatatan atau *coding* kemudian disederhanakan kembali melalui proses *reducing* sehingga data yang diperoleh lebih efisien.

e) Simpulan (*Inferring*)

Data yang telah dipilih dianalisis secara mendalam untuk mencari makna menurut konteks yang telah dipilih

f) Penafsiran

Penafsiran merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pernyataan yang telah disebutkan pada penelitian.

2) Reduksi Data

Reduksi data yakni proses yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk penajaman sehingga data dapat terorganisasi dengan baik dan kesimpulannya dapat diverifikasi oleh peneliti sehingga dapat dijadikan temuan atau hasil penelitian pada permasalahan yang sedang diteliti.

Pada proses reduksi data terdapat beberapa proses seperti pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari temuan di lapangan (Setiawan, 2018: 14). Pada proses ini, data yang dianggap penting di catat, dikategorikan kemudian dirangkum.

3) Penarikan Inferensi

Penarikan inferensi ada proses penarikan kesimpulan yang peroleh berdasarkan pada konteks yang sudah dipilih oleh peneliti serta berdasarkan kontruk yang dipilih.

4) Analisis

Analisis merupakan proses terakhir dari analisis isi yang lebih mendalam serta digunakan untuk representasi dan mengidentifikasi pola dari hasil analisis isi secara deskripsi.

Berdasarkan keterangan mengenai proses analisis isi yang sudah diterangkan di atas. maka pada penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah analisis isi sebagai berikut:

a) Unitisasi

Pada penelitian ini, unit berasal dari rubrik Difabel yang ada pada media online tempo.co periode 01 Januari 2021 sampai 31 Desember 2021. Unit tersebut berupa kalimat atau paragraf yang mengandung informasi keagamaan tentang

masyarakat disabilitas. Pada kurun waktu tersebut, Media Online Tempo.co Menerbitkan informasi tentang masyarakat disabilitas di rubrik difabel sebanyak 643 Informasi, dengan paparan data sebagai berikut:

Tabel 1: Frekuensi Informasi dalam rubrik difabel pada tahun 2021

No.	Bulan	Frekuensi
1.	Januari 2021	33
2.	Februari 2021	16
3.	Maret 2021	31
4.	April 2021	32
5.	Mei 2021	22
6.	Juni 2021	17
7.	Juli 2021	17
8.	Agustus 2021	43
9.	September 2021	35
10.	Oktober 2021	34
11.	November 2021	29
12.	Desember 2021	25
	Total	643

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2022

b) Reduksi

Setelah proses unitisasi selesai, peneliti kemudian menyederhakan data yang diperoleh pada tahap reduksi. Kalimat dan paragraf yang mengandung informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas dipilih lagi dengan kategorisasi aqidah, syariah dan akhlak

c) Kesimpulan

Kategorisasi sebelumnya kemudian disimpulkan dan dikembangkan untuk menjadi bagian yang dapat diklarifikasi agar seimbang dan sesuai

d) Analisis

Pada tahap ini, peneliti lebih terfokus tentang ketersediaan informasi keagamaan pada rubrik difabel. Kategorisasi mengenai informasi keagamaan di analisis untuk mengetahui ketersediaan informasi tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, penulis membuat sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II :INFORMASI KEAGAMAAN, DISABILITAS DAN MEDIA ONLINE

Membahas tinjauan teoretis tentang Informasi keagamaan, disabilitas dan media online

BAB III : INFORMASI KEAGAMAAN DI TEMPO.CO TENTANG MASYARAKAT DISABILITAS

Berisi Gambaran umum dari objek penelitian yaitu profil Media Online Yang diteliti meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan rubrik-rubrik yang ada pada online yang diteliti serta temuan data penelitian

BAB IV : ANALISIS KETERSEDIAAN INFOMASI KEAGAMAAN TENTANG MASYAKAT DISABILITAS DI TEMPO.CO

Berisi analisis data penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis ketersediaan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di media online.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, kritik dan saran, serta kata penutup yang dilengkapi dengan beberapa lampiran yang penting dan relevan menurut penulis.

BAB II

INFORMASI KEAGAMAAN, DISABILITAS DAN MEDIA ONLINE

A. Informasi Keagamaan

1) Pengertian Informasi Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, kata Ketersediaan mempunyai arti keadaan yang tersedia atau hal yang tersedia. Sutarno dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perpustakaan menjelaskan bahwa Ketersediaan atau *availability* merupakan suatu kesiapan dalam memberikan menyediakan atau memenuhi suatu informasi dengan indikator relevansi, kebutuhan, kelengkapan koleksi dan kemutakhiran

Informasi yakni data yang sudah diklarifikasikan, diproses dan diinterpretasikan dalam proses pengambilan keputusan atau ketentuan. Sedangkan Data merupakan hal penting dalam sebuah informasi. Pada dasarnya data merupakan fakta, kejadian, berita fenomena dan semacamnya yang dapat di olah ataupun diproses sehingga data tersebut menjadi sebuah informasi (Darmawan, 2012: 01).

Data bisa berbentuk angka, ukuran, kata, tulisan uraian cerita, gambar, simbol, tanda yang mempunyai ciri-ciri informatif dan belum diinformasikan keberadaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang sudah peses dan diterjemahkan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Sutabari, 2012: 23). Sedangkan agama adalah kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan tersebut (Moeliono, 1989: 9).

Jadi dapat ditarik benang merah bahwa informasi keagamaan adalah data yang sudah diproses menjadi sebuah informasi yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap Tuhan dan sesuatu kewajiban kepercayaan tersebut. Besar Nilai informasi sangat tergantung dengan terjadinya sebuah keputusan dikarenakan nilai informasi sangat mempengaruhi

terhadap pengambilan keputusan. Apabila setelah mendapatkan informasi kemudian mengambil keputusan maka informasi tersebut mempunyai nilai (Sutabri, 2012: 23).

Informasi mempunyai fungsi sebagai penambah pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut serta dapat mengurangi keraguan kepada pemakai informasi. Informasi yang sudah diterima oleh penerima informasi merupakan hasil dari data-data yang sudah diolah menjadi sebuah informasi. (Taufiq, 2018: 52).

2) Jenis-jenis Informasi keagamaan

Informasi Keagamaan dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis yaitu sebagai berikut (Sarinah, 2017: 49) :

A. Aqidah

1. Pengertian Aqidah

Menurut bahasa aqidah merupakan bentuk masdar dari kata kerja ‘aqada-ya’qidu-aqidan yang bermakna simpul, ikatan dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Kemudian kata *daoat* diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan dikarenakan bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertanam dalam hati dengan kuat.

Sedangkan aqidah menurut istilah yakni kebenaran yang mampu dengan mudah diterima oleh manusia dengan akal fikiran, wahyu dan fitrah. Kebenaran tersebut tertancap pada hati dan menolak sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran (Sarinah, 2017: 68).

2. Ruang Lingkup Aqidah

Ruang lingkup pembahasan masalah aqidah meliputi empat macam yaitu (Hidayatulloh, 2018: 142):

- a. Ketuhanan (*Ilahiyyah*) yaitu membahas segala hal-hal yang keterkaitan dengan Tuhan seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah dan Sebagainya.
- b. Kenabiyah (*Nubuwwah*) yaitu membahas segala hal-hal yang ada keterkaitan dengan nabi dan rasul termasuk dalam

hal ini masalah Nabi-nabi Allah, kitab-kitab Allah, Mukjizat dan lain sebagainya.

- c. kerohanian (Ruhaniyah) yaitu membahas segala hal-hal yang mempunyai keterkaitan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin setan dan ruh.
- d. Syam'iyah yaitu membahas segala hal-hal yang mempunyai keterkaitan dengan sesuatu yang dapat diketahui melalui sam'i yakni dalil aqli berupa Alquran dan Hadis. Termasuk dalam pembahasan ini adalah alam barzah, akhirat dan alam kubur dan sebagainya.

Selain itu, pembahasan mengenai aqidah juga mencakup sistematika rukun iman yang berjumlah enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir dan beriman kepada qada dan qodar.

3. Karakteristik Aqidah

a. Aqidah yang jelas

Islam mempunyai kelebihan dengan agama lain yaitu dalam bidang aqidah. Aqidah yang ada pada islam mempunyai karakteristik yang jelas dan sederhana. Aqidah yang ada pada agama islam tidak ada kerumitan dan kesamaran pada aqidah agama islam. Seperti contoh keyakinan yang menyatakan dibalik adanya ciptaan alam yang indah dan keteraturannya ini pasti ada Dzat yang menciptakan dan mengaturnya. Keyakinan seperti ini merupakan aqidah yang jelas diterima oleh akal akan.

b. Aqidah Fitrah

Aqidah dalam Islam mempunyai karakteristik yang tidak asing dari fitrah dan tidak ada pertentangan dengannya seperti halnya yang dijelaskan Allah melalui firmanya pada Surat Ar-Rum ayat 30.

c. Aqidah Kokoh

Aqidah dalam Islam mempunyai karakteristik kokoh sehingga tidak ada penambahan ataupun pengurangan, juga tidak mengalami adanya distorsi atau perubahan.

d. Aqidah Argumentatif

Aqidah dalam Islam mempunyai karakteristik argumentatif sehingga dalam berakidah mempunyai alasan yang kuat, argumentasi yang akurat dalam segala persoalannya.

e. Aqidah Moderat

Aqidah dalam Islam mempunyai karakteristik Moderat sehingga tidak akan menemukan pada Aqidah Islam sebuah sikap berlebihan maupun pengurangan dan aqidah pertengahan antara kekafiran ateisme dan politeisme (Hidayatulloh, 2018: 144).

B. Syariah

1. Pengertian Syariah

Kata syariah berasal dari kata *syari*' yang mempunyai arti benar dan lurus. Sedangkan syariah secara istilah adalah hukum-hukum Allah yang diwajibkan kepada umat islam baik berhubungan secara horizontal kepada manusia atau secara vertikal kepada Allah (Hidayatulloh, 2018: 200).

2. Ruang Lingkup Syariah

Syariah islam mempunyai dua macam ruang lingkup yaitu:

a. Ibadah

Ibadah secara bahasa mempunyai arti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan ibadah secara istilah ibadah adalah sesuatu kegiatan yang dicintai dan diridhoi oleh Allah berupa perkataan maupun perbuatan yang baik secara zahir atau batin.

b. Muamalat

Muamalat merupakan syariat yang mengatur hubungan suatu individu dengan individu lainnya seperti perserikatan ataupun aturan lainnya dengan tujuan terwujudnya suatu ketertiban dan keadilan baik secara individu maupun kelompok (Hidayatulloh, 2018: 200).

Abdul Wahab Kholaf mengenai Hukum Muamalat memperinci menjadi tujuh hukum yakni:

1. Hukum Kekeluargaan (ahwal al-syaksiyah).
2. Hukum Sipil (al-ahkam al-madaniyah).
3. Hukum Pidana (al-ahkam al-jinayah).
4. Hukum Acara (al-ahkam al-murafaat).
5. Hukum Ketatanegaraan (al-ahkam al-dusturiyah).
6. Hukum Internasional (al-ahkam al-duwaliyah)
7. Hukum Ekonomi (al-ahkam al-iqtisadiyah wa al-maliyah)

3. Karakteristik Syariah

Karakteristik dalam syariah islam mempunyai karakteristik yang utama dan tertentu dibandingkan hukum yang dihasilkan oleh manusia sendiri atau biasa disebut dengan hukum positif sehingga dapat dibedakan dengan jelas dengan sistem-sistem lainnya. Karakteristik syariah islam yaitu:

a. Robbaniyah

Syariah Islam mempunyai karakteristik Robbaniyah yaitu ketentuan hukum dan sistemnya bukan merupakan hasil ciptaan manusia yang mempunyai sifat kelemahan dan keterbatasan, dan terdapat faktor pengaruh baik secara kondisional, tempat, waktu, peradaban dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hukum tersebut.

b. Genaral

Syariah islam baik dilihat dari segi hukum, sistem maupun prinsipnya mempunyai ciri yang khas

dibandingkan dengan agama lainya yaitu ciri *insyaniyah* (manusiawi) dan *general* (berlaku umum) dikarenakan syariat islam merupakan rahmat bagi seluruh alam, pedoman dan petunjuk bagu seluruh manusia.

c. Universal

Syariah islam mempunyai karakteristik yang *Universal* maksudnya adalah syariah islam meliputi berbagai macam bidang hukum dan mengatur segala kehidupan manusia baik berhubungan dengan aqidah, ibadah atau akhlak atau berkaitan dengan hukum perundang-undangan seperti hukum privat (perdata), hukum pidana, hukum keluarga dan hukum-hukum lainnya.

d. Asli dan Abadi

Syariah islam mempunyai karakteristik asli dan abadi ini dapat dilihat dari keaslian teks-teks dan sumber-sumbernya yang tidak tercemari oleh usaha penyelewengan pemalsuan dan perubahan.

e. Mudah dan Menghilangkan kesukaran

Ajaran islam bila di amati secara seksama maka akan terlihat ciri khas islam yaitu mudah, toleran serta menghapuskan kesulitan. Bahkan syariat islam justru memberikan tugas-tugas yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia. Baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

f. Seimbang

Karakteristik yang terakhir yaitu seimbang dalam segala kehidupan baik kehidupan dunia maupun akhirat. Bahkan islam memandang kehidupan dunia merupakan kehidupan yang penting dalam melaksanakan berbagai hak-hak yang berkaitan dengan Allah maupun

pelaksanaan yang berkaitan dengan sesama manusia (Hidayatulloh, 2018: 203-215).

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

kata Akhlak secara bahasa berasal dari kata *akhlaq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiaat (Djatnika, 1987:25) . Sedangkan secara istilah, Akhlak adalah merupakan sifat yang berada pada diri seseorang yang melekat pada jiwa dan menjadi sebuah kepribadian yang melahirkan respon atau perilaku yang tidak perlu mempertimbangkan terlebih dahulu (Sudrajat, 2008:88).

Berdasarkan keterangan di atas, akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang. Oleh karena itu, sesuatu perbuatan yang baru dapat disebut akhlak, jika memenuhi beberapa syarat antara lain yaitu:

- a. Dilakukan secara berulang kali. Apabila perbuatan tersebut dilakukan hanya satu kali saja atau perbuatan tersebut dilakukan jarang maka perbuatan tersebut belum bisa dinamakan akhlak.
- b. Dilakukan tanpa suatu pertimbangan. Perbuatan tersebut dilakukan tanpa dipikirkan atau di pertimbangkan berulang kali. Jika perbuatan tersebut dilakukan dengan dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu itu tidak bisa dinamakan akhlak.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak mempunyai dua ruang lingkup yaitu akhlak terhadap Tuhan yang maha esa yaitu Allah SWT dan akhlak terhadap

seluruh makhluk ciptaannya baik kepada sesama manusia atau selain manusia.

Akhlak terhadap manusia meliputi akhlak terhadap pribadi masing-masing dan akhlak terhadap orang lain. Akhlak terhadap orang lain meliputi akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada para keturunannya, akhlak kepada orang tua dan akhlak-akhlak lainnya.

Sedangkan akhlak terhadap selain manusia meliputi dua hal yaitu akhlak kepada semua makhluk hidup bumi selain manusia dan makhluk hidup mati selain manusia seperti tanah (Hidayatulloh, 2018: 313)

3. Hubungan antara Aqidah , Syariah dan Akhlak

Pengertian antara aqidah, syariah dan akhlak dapat dibedakan satu dengan lainnya. Tetapi ketiga istilah yang telah disebutkan di atas pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang mempunyai keterkaitan satu sama lainnya. Pengamalan syariah merupakan hasil dari manifestasi dari adanya aqidah. Tidak akan ada sebuah pengamalan syariah tanpa didasari sebuah aqidah.

Artinya jika seseorang yang mempunyai aqidah yang benar maka secara otomatis ia akan melaksanakan syariah dengan benar. Dapat diambil kesimpulan bahwa aqidah yang benar akan memberikan efek terhadap dorongan untuk senantiasa menjalankan syariah secara benar. Syariah yang dilaksanakan secara benar akan akan membuahkan amal shaleh (*Akhlakul Mahmudah*) (Hidayatulloh, 2018: 314).

B. Disabilitas

1. Pengertian Disabilitas

Pengertian Disabilitas Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Penyandang disabilitas dijelaskan bahwa: Penyandang disabilitas adalah

individu yang mempunyai keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan kesusahan dalam berhubungan dengan kondisi lingkungan sekitar serta mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak

Beberapa pengertian mengenai definisi disabilitas menurut Beberapa ahli :

- a. Menurut John C. Maxwell, Disabilitas adalah seseorang yang mempunyai keterbatasan Fisik dan atau mental yang dapat menyebabkan gangguan, rintangan atau hambatan dalam melakukan aktivitas secara layak dan normal (Rahmawam, 2014:21).
- b. Menurut World Health Organization (WHO), Disabilitas merupakan kekurangan atau tak normal meliputi psikologi, fisiologi, ataupun kelainan struktur atau fungsi anatomis.

2. Macam-Macam Disabilitas

Macam-macam disabilitas menurut Undang-Undang Tentang Penyandang Disabilitas Tahun 2016 No. 8 Pasal 4 ayat 1 dijelaskan bahwa terdapat empat macam disabilitas yaitu ;

a. Disabilitas Fisik

Disabilitas fisik yakni terganggunya fungsi gerak meliputi amputasi, lumpuh layu atau kaku, paraplegi, cerebral palsy (CP) akibat kusta, stroke dan orang kecil.

b. Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan down syndrom.

c. Disabilitas Mental

Disabilitas Mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, antara lain: psikososial di antaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian; dan disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial di antaranya autis dan hiperaktif.

d. Disabilitas sensorik

Disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan/atau disabilitas wicara.

3. Hak-hak Masyarakat Disabilitas

Pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap segala pelaksanaan penghormatan, pemenuhan dan perlindungan terhadap hak-hak yang harus diterima kepada masyarakat disabilitas. Peraturan mengenai hak-hak yang harus diterima bagi masyarakat disabilitas sudah ada sejak dijadikannya pancasila sebagai dasar negara walaupun peraturannya bersifat tersirat. Baik hak tersebut berhubungan Tuhan ataupun hak tersebut berhubungan dengan sesama manusia (Ndaumanu, 2020: 131)

Secara internasional usaha dalam memberikan pemenuhan hak-hak bagi penyandang disabilitas yaitu dengan ratifisikan Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas (*Convention on the Right Of Persons With Disability/CRPD*). CRPD merupakan tonggak awal dalam sejarah dalam memberikan penanggulangan dan memberikan hak-hak penyandang disabilitas.

Hasil konversi CRPD menyatakan negara wajib menjamin pemenuhan hak-hak bagi penyandang disabilitas. Pemenuhan tersebut dilaksanakan dengan langkah legislatif dengan pembuatan peraturan maupun secara administrasi dengan prosedur yang mendukung pemenuhan tersebut. Pemerintah

mewujudkan pemenuhan secara legislatif dengan disahkan Undang-undang bagi penyandang disabilitas yaitu Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 menjamin hak-hak yang harus di terima bagi penyandang disabilitas yaitu:

a. Hak Sipil dan Politik

Hak Sipil dan Politik meliputi Hak hidup, Hak bebas dari stigma, Hak Keadilan dan Perlindungan Hukum, Hak privasi, Hak politik, Hak Keagamaan, Hak Berekspresi, Berkomunikasi dan mendapatkan informasi, Hak bebas dari diskriminasi, penelantaran, penyiksaan dan eksploitasi

b. Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya

Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya meliputi Hak Pendidikan, Hak Pekerjaan, Hak Kesehatan, Hak Kebudayaan dan Pariwisata, Hak Kesejahteraan Sosial, Hak Pelayanan Publik, Hak Hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat.

c. Hak Khusus Lainnya

Hak Khusus lainnya meliputi Hak Kewirausahaan dan koperasi, Hak Aksebilitas, Hak Perlindungan Bencana, Hak Habilitasi dan Rehabilitasi, Hak Pendataan dan Hak Olahraga.

C. Media Online

1. Pengertian Media Online

secara definisi media online dapat disebut sebagai *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru) dapat didefinisikan sebagai media yang diakses melalui jaringan internet.

Dewan Pers dalam memberikan pengertian media online yang tertuang dalam Pedoman Pemberitaan Media

Siber (PPMS) menyatakan bahwa media online adalah semua media yang melakukan kegiatan jurnalistik dan menggunakan jaringan internet untuk mengaksesnya media tersebut serta mempunyai syarat-syarat yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers.

Media online hadir setelah kehadiran media cetak seperti majalah, koran cetak, tabloid dan media elektronik seperti radio dan televisi (Romli, 2018: 37).

2. Karakteristik Media Online

Karakteristik yang dimiliki media online yang membedakan dengan media lainnya yaitu (Suryawati, 2011: 46) :

a. Informasi yang disajikan bersifat *up to date*.

Informasi ataupun berita yang disajikan oleh Media Online disajikan secara up date dikarenakan media online memiliki karakteristik pemberitaan informasi lebih simpel dibandingkan dengan tipe media yang lain.

b. Informasi yang disajikan bersifat *realtime*

Informasi dan berita yang disajikan oleh media online dilakukan secara langsung (live).

c. Informasi yang disajikan bersifat praktis

informasi atau berita yang disajikan oleh media online dapat kita akses dimana saja dan kapan saja kita berada dengan perangkat yang terhubung dengan akses internet untuk mencari informasi yang kita butuhkan.

Disamping mempunyai kelebihan-kelebihan, media online juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu di antaranya (Romli, 2018: 35):

a. Ketergantungan terhadap Piranti PC atau semisalnya serta harus terhubung dengan internet.

- b. Seseorang dapat memiliki Media online maupun tidak mempunyai keahlian dalam dunia tulis menulis tetap bisa jadi pemilik media. Walaupun dengan cara *copy- paste* dari data web lain.
- c. Mata mudah lelah ketika membaca konten yang berisi informasi yang panjang di media online..
- d. Media online sering melupakan keakurasian. disebabkan media online lebih mengutamakan kecepatan dibandingkan dengan media cetak yang mengutamakan keakurasian dalam pemberitaannya..

3. Jenis-jenis Media Online

Objek kajian dalam media online berupa website yang di dalamnya memuat konten berita. Dikarenakan situs berita merupakan media online yang paling umum digunakan dalam pelaksanaan jurnalistik. Walaupun secara umum kategori media online itu memuat portal, website, radio online, televisi online dan email.

Situs berita sebagai kategori media online diklasifikasikan menjadi lima bagian (Romli, 2018: 36) :

- a. Situs berita dalam edisi online dari media cetak koran atau majalah seperti *republika online*.
- b. Situs berita radio online dari media penyiaran radio seperti *Radio Australia (radioaustralia.net.au)*.
- c. Situs berita televisi dalam edisi online seperti *Tempo.co*
- d. Situs berita online yang hanya mempunyai versi online saja tanpa mempunyai versi cetak dan elektronik seperti *detik.com*

4. Berita Pada Media Online

Berita merupakan salah satu produk jurnalistik selain opini dan iklan. Produk-produk jurnalistik tersebut dapat ditemukan di media cetak dan media online. Berita

merupakan produk jurnalistik yang paling banyak di buat atau ditulis di media online selain opini dan iklan.

Kata berita di ambil dari bahasa Sangsekerta yaitu *vrit* yang mempunyai makna ada atau terjadi. Sedangkan dalam bahasa inggris berita dinamakan *Write* yang berarti menulis. Kemudian istilah-istilah yang telah disebutkan di atas di serap atau digunakan oleh masyarakat Indonesia menjadi kata berita.

Sedangkan secara istilah berita adalah segala bentuk pelaporan yang disampaikan melalui lisan maupun tertulis yang bersumber berdasarkan kejadian-kejadian yang sudah terjadi di lapangan serta bersifat aktual, penting dan menarik untuk disampaikan ke khalayak umum (Cahya, 2012: 2).

Berita yang ditulis pada media online mempunyai sifat penulisan yang lebih singkat dan simpel. Sifat penulisan tersebut dibuat seperti itu karena menyesuaikan kegiatan masyarakat sekarang yang penuh dengan kesibukan (Romli, 2014: 13)

Walaupun mempunyai sifat singkat dan simpel, para jurnalis harus tetap mengedepankan nilai-nilai berita sehingga berita yang dihasilkan bisa berkualitas. Berikut ini nilai-nilai berita sebagai berikut:

a. Luar Biasa

Pada dunia jurnalistik hendak peristiwa yang diberitakan harus kejadian yang luar biasa sehingga berita yang disampaikan menarik untuk dibaca.

b. Aktual

Berita yang disampaikan kepada khalayak harus bersifat aktual atau terbaru. Semakin aktual berita yang disampaikan kepada khalayak umum, semakin besar pula nilai berita tersebut.

c. Kedekatan

Terdapat dua macam kedekatan dalam berita yaitu kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis adalah kedekatan yang berhubungan dengan letak geografis atau tempat peristiwa tersebut terjadi. Sedangkan kedekatan psikologis adalah kedekatan yang berhubungan dengan pikiran, perasaan serta jiwa seseorang terhadap peristiwa yang terjadi.

d. Human Interest

Informasi yang diberitakan sebaiknya dapat menimbulkan atau membangkitkan emosi seseorang yang membaca berita tersebut sehingga dapat menimbulkan ke khalayak umum menangis, sedih, tertawa dan marah.

e. Berkaitan dengan orang penting

Selain memberitakan tentang peristiwa dan kejadian alam sekitar berita hendaknya memberitakan public figure atau orang-orang yang penting pejabat tinggi negara dan public figure.

f. Mempunyai dampak kepada masyarakat

peristiwa dapat disebut sebagai berita jika peristiwa tersebut mempunyai dampak yang sangat besar kepada masyarakat seperti kenaikan BBM yang menyebabkan kenaikan ongkos transportasi.

g. Bersifat informatif

Masyarakat setiap harinya pasti membutuhkan informasi oleh sebab itu media massa atau media online hendaknya memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

tuju kriteria yang telah disebutkan di atas merupakan nilai-nilai yang harus ada pada berita sehingga berita yang terbitkan menari pembaca.

Selain nilai nilai berita, berita berita juga mempunyai jenis-jenis yang beragam. Secara umum berita dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

a. Berita langsung (Straight News)

Berita langsung merupakan berita yang harus diketahui secara cepat oleh khalayak umum. Oleh sebab itu berita langsung atau Stright news hanya melaporkan kejadian secara singkat. Dalam dunia jurnalistik berita langsung biasa disebut dengan nama lain Breaking News.

b. Berita Mendalam (Dept News)

Berita mendalam adalah berita yang ditulis oleh jurnalis dengan mendalam dan lengkap sehingga pembaca dapat mengetahui dan paham permasalahan dilaporkan dengan dengan melihat dari berbagai sudut pandang.

c. Berita Menyeluruh (Comprehensive News)

Berita menyeluruh adalah jenis berita mempunyai sifat menyeluruh tah ditinjau dari berbagai macam aspek. Fungsi Jenis berita menyeluruh menyempurnakan berita langsung. Berita langsung hanya menampilkan potongan fakta. Sedangkan berita menyeluruh menampilkan berbagai cuplikan fakta sehingga berita yang disampaikan dapat secara utuh (Cahya, 2012: 15).

Suatu kejadian atau peristiwa dapat dijadikan sebuah berita apabila memenuhi unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita yaitu 5W+1H dengan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *What*

Berita dapat dikategorikan sebagai berita yang baik jika terdapat unsur *what* yaitu memuat pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.

b. *Who*

Berita dapat dikategorikan sebagai berita yang baik jika terdapat unsur *who* yaitu orang-orang yang terlibat dengan kejadian peristiwa

c. *When*

Berita dapat dikategorikan sebagai berita yang baik jika terdapat unsur *when* yaitu menuturkan waktu kejadian peristiwa.

d. *Where*

Berita dapat dikategorikan sebagai berita yang baik jika terdapat unsur *where* yaitu tempat jadinya peristiwa.

e. *Why*

Berita dapat dikategorikan sebagai berita yang baik jika terdapat unsur *why* yaitu latar belakang atau alasan peristiwa tersebut terjadi.

f. *How*

Berita dapat dikategorikan sebagai berita yang baik jika terdapat unsur *How* yaitu mampu menjelaskan runtutan kejadian dan akibat dari peristiwa tersebut.

BAB III

INFORMASI KEAGAMAAN DI TEMPO.CO TENTANG MASYARAKAT DISABILITAS

A. Profil Tempo.co

1. Sejarah Singkat Tempo.co

Sejarah Media online Tempo.co tidak lepas dari kehadiran sejarah Majalah Berita Mingguan Tempo yang berdiri pada tahun 1971. Majalah tersebut berdiri berawal dari adanya sebuah konflik antara Goenawan Mohammad dan Burhanudin Muhamad Diah Diah selaku pemilik modal Grup Koran Merdeka. Konflik berawal dari Kongres Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada tahun 1970 yang diadakan di Palembang.

Pada kongres tersebut menetapkan bahwa Rosihan Anwar terpilih sebagai Ketua Umum PWI Pusat. Namun ada beberapa wartawan yang pro dengan pemerintah yang tidak setuju atas pemilihan tersebut dan membuat kongres tandingan yang menetapkan Burhanudin Muhamad Diah sebagai Pemenangnya.

Mendengar itu semua Goenawan Mohammad Menganggap Burhanudin Muhamad Diah menolak hasil keputusan yang telah selenggarakan dan ingin membawa PWI Bekerjasama dengan Pemerintah. Mendengar kritikan Goenawan Mohammad, Burhanudin Muhamad Diah langsung memecat Goenawan Mohammad.

Mengetahui Goenawan Mohammad di Pecat, teman-teman Goenawan Mohammad yang solider dengannya juga ikut keluar dari majalah Express (Harsono, 2008:92). Setelah kejadian tersebut, Goenawan Mohammad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono ingin mendirikan sebuah majalah yang idealis dan non partisipan.

Namun dalam keinginan Goenawan Mohammad dan para teman-temannya masih terkendala modal dalam pendiriannya. Kemudian

Yayasan Jaya Raya milik Ciputra memberikan modal sebanyak 20 juta kepada Goenawan Mohammad dan teman-temannya untuk membuat majalah. Modal yang diberikan oleh yayasan tersebut melahirkan sebuah majalah yang bernama Tempo.

Pada majalah baru tersebut disusunlah Goenawan Mohammad sebagai ketua dewan redaksi, Bur Rasuanto sebagai wakil ketua, dan Usamah sebagai redaktur pelaksana. Kemudian untuk anggota dewan diisi oleh Cristianto Wibisono, Fikri Djufri, Toeti Kakiailatu, Harjoko Trisnadi, Lukman Setiawan, Syu'bah Asa, Zen Umar Purba, Putu Wijaya, dan Isma Sawitri (Harsono, 2008: 95).

Pada awal pemasarannya Majalah Tempo di bagikan secara gratis. Tetapi masyarakat merespons kedatangan majalah tersebut dengan tidak bagus. Melihat keadaan yang demikian, bagian yang mengurus bagian pemasaran mereka pesimis akan perkembangan Majalah Tempo untuk ke depannya.

Namun Majalah Tempo di buat hanya peruntukan bagi pada dirina melekat jiwa seni yang tinggi dan senang dengan pekerjaan yang dijalannya. Majalah Tempo tak lama kemudian dapat merebut hati para pembacanya. Pada edisi pertama Majalah Tempo terjual sebanyak 10.000 eksemplar sedangkan pada edisi kedua terjual sebanyak 15.000 eksemplar.

Pada dua edisi tersebut dapat memberikan jawaban atas hal yang di khawatirkan oleh Zainal Abidin selaku bagian Pemasaran atas perkembangan Majalah Tempo. Pada tahun ke tahun Tempo terus berkembang sehingga penjualan Tempo ke pasaran pada tahun ke-10 mencapai 100.000 eksemplar (Harsono, 2008: 96).

Perjalanan perkembangan Tempo tidak cuma mengalami hal yang indah. Tetapi Tempo juga pernah merasakan rasa pahit karena Tempo sempat dibredel pada 12 April 1982 oleh Menteri Penerangan yaitu Ali Moertopo. Ali Moertopo melakukan pembekuan sementara Surat Izin

Terbit (SIT) majalah tempo sehingga hilang di pasaran dalam beberapa waktu.

Pembredelan tersebut dikarenakan Tempo memberitakan kejadian rusuh pada saat kampanye yang dilakukan oleh Partai Golongan Karya (Golkar) di Lapangan Banteng, Jakarta. Pada saat itu Golkar merupakan mesin politik yang dibanggakan oleh Soeharto sehingga pemerintah merasa keberatan atas pemberitaan yang dilakukan oleh Tempo.

Pemerintah keberatan dikarenakan pemberitaan tersebut dapat membahayakan kestabilan dan keamanan negara. Setelah pembredelan tersebut terjadi Goenawan Mohammad Mendatangi surat pernyataan maaf dan siap akan dibina oleh pemerintah sehingga pada 7 Juni 1982 SIT Tempo dapat berlaku kembali dan bisa melakukan produksi (Harsono, 2008: 102).

Bukan hanya faktor eksternal yang melanda Tempo. Tetapi, dalam bagian internal Tempo terjadi konflik yang menjadi permasalahan baru. Pada 13 Juli 1987 sebanyak 31 karyawan dan 22 wartawan keluar dari tempo. Mereka mendirikan majalah baru yang bernama Editor. Mereka keluar dari tempo karena kesejahteraan mereka kurang diperhatikan dan mereka dianggap sebagai mesin produksi sehingga mereka tidak akan diangkat walaupun sudah bekerja selama 3 sampai 4 tahun kerja (Harsono, 2008: 108).

Setelah terjadi itu semua, Tempo mulai memperbaiki segala bidang yang didalamnya terjadi permasalahan. Tempo mulai membuka transparansi penjenjangan karyawan, tak lupa, kesejahteraan karyawan juga mulai diperbaiki dan koresponden yang berada di daerah mulai diangkat. Tempo dapat mengambil pelajaran atas terjadinya konflik yang terjadi sehingga mereka dapat membenahi kekurangan yang ada (Harsono, 2008: 106).

Pembredelan dalam kekuasaan soeharto tidak hanya sekali saja tetapi pada 21 Juni 1994 Tempo kembali dibredel untuk kedua kalinya dan diikuti dengan 2 media online lainnya yakni Editor dan Detik.

Pembredelan tersebut dikarenakan Tempo memberitakan mengenai pembelian kapal perang eks Jerman Timur yang dilakukan oleh B.J Habibie selaku Menteri Riset dan Teknologi.

Pembelian tersebut menimbulkan dampak negatif yaitu tidak menyenangkan pihak militer khususnya Angkatan Laut dikarenakan kekuasaan dalam hal pembelian kapal tersebut dilangkahi. Pembredelan yang dilakukan pemerintah merupakan cerminan dari tidak sukanya pemerintah terhadap Tempo.

Laporan tentang pemberitaan tentang kapal tersebut merupakan salah satu pemicu yang menyebabkan Soeharto dan para orang terdekatnya geram terhadap Tempo (Harsono, 2008: 112).

Tempo tidak tinggal diam atas perlakuan pemerintah dengan membredel Surat Izin Terbit (SIT). Tetapi pada tahun 1996 tempo menerbitkan majalah Tempo Internet dengan nama Tempo Interaktif. Tempo Interaktif sekarang bisa disebut dengan media online Tempo.

Karena Tempo menggunakan internet sebagai media baru pengganti media cetak maka keberadaannya tidak diketahui oleh Menteri Penerangan. Ini merupakan awal sejarah media online Tempo mulai ada dan berkembang hingga saat ini. Itu merupakan perjuangan yang dilakukan Tempo dalam mengantisipasi pembredelan yang dilakukan pada zaman Soeharto.

Tetapi, dalam menghadapi perjuangan tersebut, tidak semua wartawan kuat menghadapinya. Ada sebagian wartawan yang membentuk sebuah majalah baru dan memulai semuanya di majalah baru tersebut. Sebagian wartawan seperti Setiawan, Mahtoem, Harjoko Trisandi, Herry Komar dan beberapa redaktur seperti Amran Nasution dan Agus Basri mendirikan Majalah Gatra. Pendirian tersebut dibiayai oleh Bob Hasan yang merupakan seorang pengusaha besar (Harsono, 2008: 117).

Pada 21 Mei 1998 Soeharto melakukan pengunduran sebagai presiden. Pengunduran tersebut dikarenakan pemberontakan rakyat dan

krisis ekonomi di Indonesia merupakan penyebab Soeharto mengundurkan diri dari kursi kepresidenan. Secara otomatis B.J Habibie selaku Wakil Presiden menggantikan Soeharto yang sudah mengundurkan dari jabatan kepresidenan .

Pada masa pemerintahan B.J Habibie kran demokrasi dibuka dengan selebar-lebarnya sehingga Tempo bisa terbit lagi di hadapan masyarakat Indonesia. Penerbitan kembali majalah tempo tersebut dapat dilihat pada edisi pertama setelah dibredel pada 6 Oktober 1998 dengan menggandeng PT Arsha Raya sebagai pengganti PT Grafiti Press. Semua permasalahan yang menimpa Tempo dalam pemberitaannya tidak memberikan rasa takut untuk melakukan pemberitaan yang kritis dengan kesesuaian data di lapangan.

Sifat kritis tersebut merupakan hal yang diinginkan oleh Goenawan Mohamad selaku Pendiri Majalah Tempo. Goenawan Mohammad menginginkan menjadikan produk jurnalistik yang bermutu dengan landasan kebenaran yang tidak adanya monopoli kebenaran. Walaupun kebenaran tersebut berada pada tempat yang tidak disukai oleh para wartawan Tempo (Harsono, 2008: 119).

2. Visi dan Misi Tempo.co

Visi Tempo adalah menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan mengutarakan pendapat serta membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat.

Misi Tempo adalah

- a. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.
- b. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- c. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.

- d. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
- e. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- f. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya (Tempo.id diakses pada 10 Februari 2021).

3. Logo



Gambar 1. Logo Tempo.co

4. Struktur Redaksi

Susunan Redaksi dan Manajemen Tempo.co yang masih aktif hingga sekarang dapat diketahui melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2. Susunan Redaksi dan Manajemen Tempo.co

No	Jabatan	Nama
1.	Direktur Utama	Wahyu Dhyatmika
2.	DIREKTUR	Burhan Sholihin, Y. Tomi Aryanto
3.	Pemimpin Redaksi	Anton Aprianto
4.	Redaktur Eksekutif	Septian
5.	Koordinator Kanal Vertikal	Anton Septian

Sumber: Situs Tempo.co

5. Rubrikasi Tempo.co

Pada awalnya, isi dari situs Tempo.co merupakan salinan dari majalah Tempo versi cetak. Majalah tempo melakukan hal tersebut karena pemerintah melakukan pemberedelan terhadap majalah Tempo.

Tempo tidak tinggal diam atas perlakuan pemerintah dengan membredel Surat Izin Terbit (SIT). Pada tahun 1996 tempo menerbitkan majalah Tempo Internet dengan nama Tempo Interaktif. Tempo Interaktif sekarang dinamakan dengan Tempo.co. Lambat laun, Media Online Tempo.co terus melakukan pembenahan dan melakukan penambahan isi serta fitur pada situs online Tempo.co.

Pada Saat ini, rubrik media online Tempo.co memiliki tema-tema berbeda yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rubrikasi Media Online Tempo.co

No.	Rubrik	Keterangan
1.	Terbaru	Berisi berita atau informasi yang baru di unggah pada hari tersebut.
2.	Terpopuler	Berisi berita atau informasi paling banyak di akses oleh pembaca.
3.	News	Berisi berita Nasional, Metro atau DKI Jakarta, Dunia dan Bisnis
4.	Multimedia	Berisi galeri Video, Foto dan Podcast dari seluruh berita terkini di Tempo.co
5.	Olahraga	Berisi berita atau informasi Olahraga yang Terbaru di Indonesia maupun dunia.
6.	Nusantara	Berisi berita atau informasi yang ada di Provisi Jawa Barat dan Bangka Belitung.
7.	Otomotif	Berisi berita atau informasi yang berkaitan dengan segala hal yang mempunyai keterkaitan dengan otomotif terutama mobil dan motor.

8.	Gaya Hidup	Berisi berita atau informasi yang berhubungan dengan gaya hidup, tren fashion terkini. Selain itu terdapat berita wisata di Indonesia dan dunia. Berita seleb dan gosip artis terkini juga ada pada rubrik tersebut.
9.	Tekno	Berisi berita atau informasi tentang teknologi, gadget dan game terbaru.
10.	Cantik	Berisi berita atau informasi tentang berita terbaru dan tips seputar dunia kecantikan.
11.	Cek Fakta	Berisi berita fakta sebenarnya dari informasi yang keliru atau salah yang tersebar di sosial media atau lainnya.
12.	Difabel	Berisi berita atau informasi yang berhubungan dengan penyandang disabilitas
13.	Grafis	Berisi informasi atau berita yang sudah diunggah serta disajikan dalam bentuk Infografis
14.	Data	Berisi informasi yang ada kaitannya dengan statistik atau angka.
15.	Event	Berisi informasi atau berita yang berhubungan dengan Event atau acara dalam lingkup nasional atau internasional
16.	Kolom	Berisi tentang pendapat pribadi atau subjektif oleh para penulisnya mengenai kejadian atau suatu permasalahan
17.	Fokus	Berisi berita atau informasinya yang disampaikan dalam bentuk laporan mendalam

18.	Indeks	Berisi arsip tulisan yang telah dimuat di media online tempo.co
-----	--------	---

Sumber: Olah data dari situs Tempo.co, 2022

6. Pencapaian Tempo.co

Pada acara Asian Digital Media Awards (ADMA) yang diselenggarakan pada 2011 di Hong-kong. Tempo.co memperoleh penghargaan Silver Award atas prestasinya sebagai The Best Mobile Media. Penghargaan tersebut di umumkan bertepatan pada 24 November 2011.

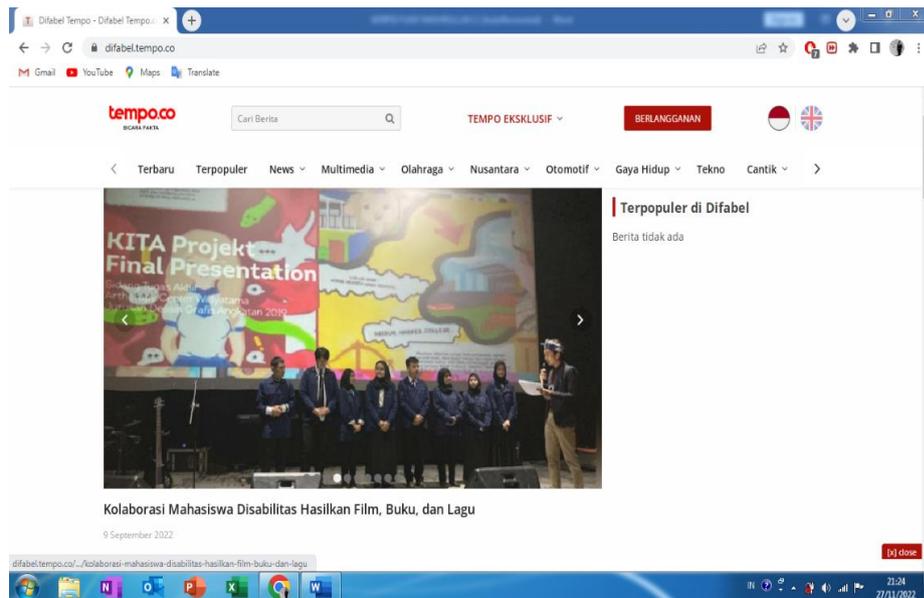
Selanjutnya, Tempo.co mendapatkan penghargaan dalam acara Hackathon Media sebagai juara dunia setelah mengalahkan 15 negara yang mengikuti acara tersebut. Acara tersebut diselenggarakan oleh Asosiasi Global Editors Network pada 17 Juni 2016 di Wina, Austria.

Selanjutnya, Pada acara The 2nd MAW Talk Awards (MTA) pada 2022 Tempo.co mendapatkan penghargaan sebagai Lembaga Media Berpengaruh. Penghargaan tersebut diperoleh karena Tempo.co memberikan pengaruh yang besar dan inovasi pada ekosistem media online yang ada di Indonesia.

Selanjutnya, Pada acara yang diselenggarakan oleh Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI Awards) pada 2022 Tempo memperoleh penghargaan sebagai media online nasional di Indonesian yang mempunyai perkembangan konten terbaik.

B. Deskripsi Rubrik Difabel

Lokus penelitian yang dilakukan penulis berada pada rubrik difabel yang berada di media online Tempo.co. Rubrik Difabel merupakan rubrik yang berisi tentang segala hal informasi yang berhubungan dengan masyarakat disabilitas.

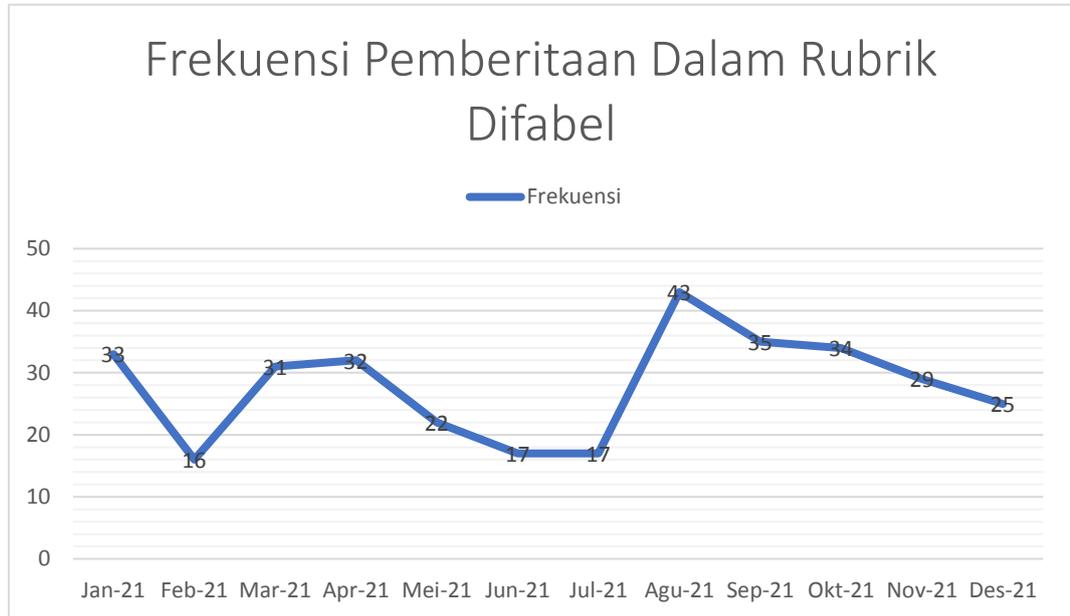


Gambar 2. Informasi di Rubrik Difabel

Rubrik difabel di desain oleh media online Tempo.co memuat segala informasi atau berita seputar disabilitas. Berita atau informasi yang dimuat pada rubrik difabel mempunyai jumlah yang beragam. Terkadang informasi yang terbit mencapai lebih dari satu informasi, terkadang tidak ada informasi satupun yang terbit dalam rubrik tersebut.

C. Informasi Keagamaan dalam Bidang Syariah dan Akhlak

Melalui teknik analisis isi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Media online Tempo.co selama kurun waktu Januari sampai Desember 2021 pada rubrik difabel telah menerbitkan sebanyak 643 informasi yang bersifat umum dengan rincian diagram tabel sebagai berikut:



Data tersebut kemudian direduksi berdasarkan konten yang berisi informasi keagamaan sehingga ditemukan lima konten informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas. Berikut lima berita keagamaan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Penyajian Data Penelitian

NO	Waktu Terbit	Judul Berita	Isi Berita
1.	Selasa, 12 Januari 2021 10:00 WIB	Cara Anak Tuli di Gorontalo Belajar Huruf Hijaiyah Melalui Gambar	<p>a) Disebutkan bahwa ada sebuah metode yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas tuna rungu untuk belajar huruf hijaiyah.</p> <p>b) Metode tersebut diperkenalkan oleh</p>

			<p>Penyuluh Agama Islam di Gorontalo.</p> <p>c) Metode yang digunakan dalam pembelajaran huruf hijaiyah tersebut yaitu dengan menggunakan gambar.</p> <p>d) Gambar tersebut digunakan untuk mewakili huruf hijaiyah tertentu.</p>
2.	Selasa, 16 Maret 2021 19:26 WIB	Ketahui Seperti Apa Al Quran Braille dan Bagaimana Tunanetra Membacanya	<p>a) Dijelaskan Al-Quran Braille merupakan Al-Quran yang digunakan oleh para penyandang disabilitas tunanetra yang ingin membaca Al-Quran.</p> <p>b) Cara membaca Al-Quran Braille seperti membaca Braille pada huruf latin.</p> <p>c) Namun pada Al-Quran Braille ada sedikit tambahan kombinasi untuk membedakan fathah,</p>

			<p>kasroh, domah, sukun dan tasdid.</p> <p>d) Al-Quran Braille diperuntukkan bagi penyandang disabilitas tuna netra dan <i>Low Vision</i> atau lemah penglihatan.</p> <p>e) Al-Quran Braille mempunyai ukuran yang lebih besar dari pada Al-Quran pada umumnya.</p>
3.	Jumat, 16 April 2021 10:00 WIB	Cek Aplikasi Penunjang Ibadah Ramadan untuk Tunanetra dan Low Vision	<p>a) Ada sebuah aplikasi yang mempermudah para penyandang disabilitas tuna netra dalam melaksanakan ibadah.</p> <p>b) Aplikasi tersebut bernama Muslim Pro yang dapat dijalankan di Android Atau iOS.</p> <p>c) Aplikasi Muslim Pro memiliki fitur waktu pelaksanaan Shalat, waktu berbuka puasa,</p>

			<p>doa-doa serta ayat-ayat suci Al-Quran.</p> <p>d) Selain fitur tersebut terdapat fitur arah kiblat apabila mengaktifkan GPS.</p>
4.	<p>Senin, 30 Agustus 2021 10:37 WIB</p>	<p>Masjid Istiqlal Uji Aksesibilitas untuk Difabel, Mana Saja yang Perlu Diperbaiki</p>	<p>a) Masjid Istiqlal melakukan penambahan aksesibilitas agar para penyandang disabilitas dapat melaksanakan ibadah di tanpa ada sebuah kesulitan.</p> <p>b) Penambahan aksesibilitas pada pintu akses masuk di Al Fatah meliputi lantai pemandu, lift dengan suara serta lantai yang tidak menanjak.</p> <p>c) Pengecekan aksesibilitas yang perlu disediakan Masjid Istiqlal dalam membantu penunjang para penyandang</p>

			disabilitas dalam beribadah.
5.	Rabu, 1 September 2021 11:18 WIB	Masjid Perlu Hadirkan Pesan Ceramah yang Terakses untuk Difabel	<p>a) Disebutkan bahwa diperlukan penceramah yang mampu memberikan pesan-pesan atau materi keagamaan yang mampu di terima atau diakses oleh para penyandang disabilitas.</p> <p>b) Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan close caption pada sebuah layar sehingga para penyandang disabilitas tuna rungu bisa mengetahui isi ceramah yang disampaikan.</p> <p>c) Selain itu, para penceramah dapat menggunakan bahasa isyarat sehingga</p>

			<p>penyandang disabilitas tuna rungu dapat mengetahui isi materi yang disampaikan.</p> <p>d) Komunitas yang sudah melakukan hal tersebut yaitu The Little Hijabi</p>
--	--	--	--

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Setelah data direduksi berdasarkan konten yang berisi informasi keagama tentang masyarakat disabilitas kemudian di kategorisasi sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kategorisasi Data Penelitian

No.	Unit Analisis	Kategori	Keterangan
1.	Cara Anak Tuli di Gorontalo Belajar Huruf Hijaiyah Melalui Gambar	Syariah	“Belajar Huruf Hijaiyah” adalah upaya yang dilakukan oleh para disabilitas dalam belajar membaca Alquran dengan mempelajari huruf-huruf hijaiyah.
2.	Ketahui Seperti Apa Al Quran Braille dan Bagaimana Tunanetra Membacanya	Syariah	“Al Quran Braille dan Bagaimana Tunanetra Membacanya” adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan para tunanetra dalam membaca Alquran.
3.	Cek Aplikasi Penunjang Ibadah	Syariah	“Aplikasi Penunjang Ibadah Ramadan”

	Ramadan untuk Tunanetra dan Low Vision		merupakan aplikasi yang membantu disabilitas dalam melaksanakan ibadah saat bulan Ramadhan bagi Tunanetra dan Low Vision.
4.	Masjid Istiqlal Uji Aksesibilitas untuk Difabel, Mana Saja yang Perlu Diperbaiki	Akhlak	“Masjid Istiqlal Uji Aksesibilitas untuk Difabel” upaya yang dilakukan dalam memberikan perhatian kepada disabilitas dalam melaksanakan ibadah.
5.	Masjid Perlu Hadirkan Pesan Ceramah yang Terakses untuk Difabel	Akhlak	“Masjid Perlu Hadirkan Pesan Ceramah yang Terakses untuk Difabel” adalah upaya yang diberikan dalam memberikan ceramah atau pesan yang dapat diterima oleh para disabilitas

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

BAB IV
ANALISIS INFORMASI KEAGAMAAN TENTANG MASYARAKAT
DISABILITAS DI RUBRIK DIFABEL TEMPO.CO

A. Analisis Informasi Keagamaan dalam Bidang Syariah dan Akhlak

Pada tahap akhir dari analisis isi kualitatif pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah narasi berupa interpretasi dan analisis terhadap informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas pada rubrik difabel di media online Tempo.co dengan unit analisis dan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Waktu terbit : Selasa, 12 Januari 2021 10:00 WIB

Judul : Cara Anak Tuli di Gorontalo Belajar Huruf Hijaiyah Melalui Gambar

Penggunaan kata “Belajar Huruf Hijaiyah” pada judul telah mengindikasikan judul tersebut memuat informasi keagamaan dalam kategori Syariah. Judul tersebut dikategorikan ke dalam informasi syariah dikarenakan belajar merupakan sesuatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu baik disabilitas maupun non disabilitas terlebih belajar dalam hal urusan agama.

Belajar huruf hijaiyah merupakan langkah awal tanpa terkecuali masyarakat disabilitas yang mempunyai keinginan untuk membaca Al-Quran. Kekurangan yang ada pada diri mereka tak bisa menghalangi untuk belajar huruf hijaiyah dikarenakan ada sebuah metode yang bisa digunakan para penyandang disabilitas tuna rungu untuk belajar huruf hijaiyah.

Selain pada judul, isi berita juga berisikan informasi keagamaan yaitu berisikan informasi mengenai Metode yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas tuna rungu untuk belajar huruf hijaiyah yaitu dengan menggunakan metode gambar. Metode tersebut diperkenalkan oleh Riska Duduti yang merupakan Penyuluh Agama Islam bagian

wilayah Gorontalo. Riska melakukan pencarian terhadap persamaan huruf serta melakukan identifikasi pengecapannya sehingga dapat dipahami oleh masyarakat penyandang disabilitas tuna rungu.

Penggunaan metode gambar yang diperkenalkan oleh Riska dapat diketahui sebagai informasi di bawah ini:

Gambar tertentu untuk mewakili huruf terdepan pada huruf hijaiyah beserta pengucapannya. Misalkan huruf hijaiyah alif yang diberi tanda fathah dan berbunyi "A", Riska menggunakan gambar api. Gambar balon untuk huruf ba, gambar tangan untuk huruf ta, gambar salju untuk huruf tsa, gambar jagung untuk huruf ha, gambar hati untuk huruf ha, dan gambar lainnya.

Setelah membaca informasi di atas, tempo.co mampu menghadirkan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di rubrik difabel. Adanya ketersediaan informasi keagamaan tersebut diharapkan mampu memberikan edukasi dan sumber informasi kepada masyarakat bahwa penyandang disabilitas tuna rungu mampu belajar huruf hijaiyah dengan menggunakan metode gambar. Sehingga apabila ada masyarakat menemukan disabilitas tuna rungu yang ingin belajar huruf hijaiyah bisa mengarahkan mereka dengan menggunakan metode gambar dikarenakan pendengaran penyandang disabilitas tuna rungu terganggu.

2. Waktu Terbit : Selasa, 16 Maret 2021 19:26 WIB
Judul : Ketahui Seperti Apa Al Quran Braille dan Bagaimana Tunanetra Membacanya

Penggunaan kata "Al Quran Braille dan Bagaimana Tunanetra Membacanya" pada judul telah mengindikasikan judul tersebut memuat informasi keagamaan dalam kategori Syariah. Membaca Al-Quran merupakan sebuah ibadah yang termasuk kategori syariah bagi setiap para individu tanpa terkecuali dalam hal ini para penyandang disabilitas.

Para penyandang disabilitas khususnya disabilitas tuna netra merasakan kesulitan ketika ingin membaca Al-Quran dikarenakan penglihatan mereka terganggu. Namun kesulitan penyandang disabilitas tuna netra dalam membaca Al-Quran dapat terselesaikan dengan hadirnya Al-Quran Braille.

Selain pada judul, isi berita juga berisikan informasi keagamaan yaitu berisikan informasi mengenai Al-Quran Braille yang merupakan sebuah Al-Quran yang dapat dibaca oleh para orang berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunanetra yang indra penglihatannya terganggu. Selain diperuntukkan bagi penyandang disabilitas tuna netra, Alquran Braile juga dapat digunakan oleh penyandang disabilitas *low Vision* (Lemah penglihatan). Penggunaan Al-Quran Braille bagi penyandang disabilitas tuna netra maupun penyandang disabilitas *low Vision* dapat kita ketahui sebagai mana informasi di bawah ini:

Misalkan huruf Alif, formasi titik Braille-nya hampir sama dengan huruf A pada huruf latin. Hanya ditambahkan tanda satu titik lagi pada hurufnya sebagai tanda fathah, kasrah, atau dhomah.

Sedangkan Al-Quran Braille mempunyai ukuran yang besar dibandingkan dengan ukuran Al-Quran pada umumnya dibaca oleh masyarakat non disabilitas. Ukuran Al-Quran Braille yang besar dikarenakan penulisan huruf braille yang tidak bisa ditulis bolak balik pada kertas Al-Quran Braille.

Informasi tersebut mengandung informasi keagamaan dikarenakan pada isi memuat informasi keagamaan tentang penyandang disabilitas Tunanetra dan *Low Vision* agar bisa membaca Al-Quran walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki yaitu dengan menggunakan Al-Quran Braille.

Setelah membaca informasi tersebut, Tempo.co sebagai media online mampu menghadirkan informasi keagamaan dalam bidang syariah. Adanya ketersediaan informasi keagamaan dalam lingkup syariah di tempo.co diharapkan mampu memberikan edukasi maupun sumber informasi bahwa ada sebuah Al-Quran yang dapat dibaca oleh penyandang disabilitas tuna netra yaitu Al-Quran Braille.

3. Waktu Terbit : Jumat, 16 April 2021 10:00 WIB
Judul : Cek Aplikasi Penunjang Ibadah Ramadan untuk Tunanetra dan Low Vision

Penggunaan kata “Aplikasi Penunjang Ibadah Ramadan” pada judul telah mengindikasikan judul tersebut memuat informasi keagamaan dalam kategori Syariah. Ramadhan merupakan bulan yang diwajibkan bagi para muslim melaksanakan puasa yang termasuk kategori syariah bagi setiap para individu tanpa terkecuali dalam hal ini para penyandang disabilitas.

Berita ini menginformasikan bahwa terdapat sebuah aplikasi yang dapat membantu para disabilitas khususnya disabilitas Tunanetra dan Low Vision dalam pelaksanaan ibadah Ramadhan. Aplikasi yang dapat membantu para disabilitas Tunanetra dan Low Vision dalam melaksanakan ibadah tersebut dinamakan Muslim Pro. Aplikasi tersebut bisa membantu para disabilitas Tunanetra dan Low Vision karena aplikasi tersebut terakses dengan teknologi pembaca layar TalkBack yang ada di Android maupun iOS.

Informasi tersebut mengandung informasi keagamaan dikarenakan pada judul maupun isi informasi memuat informasi keagamaan tentang penyandang disabilitas Tunanetra dan Low Vision. Pada aplikasi Muslim pro terdapat fitur waktu salat, berbuka puasa, imsak, doa-doa, dan surat dalam Al Quran. Fitur tersebut dapat diakses

dengan menggunakan teknologi pembaca layar yang sudah terakses dengan aplikasi tersebut. Selain itu penyandang disabilitas Tunanetra dan Low Vision bisa mendengarkan alquran yang sudah ada audionya.

Bentuk mp3 lebih memudahkan penyandang disabilitas Netra .mdalam mengidentifikasi lafaz sekaligus mengingat ayat Al Quran yang diperdengarkan. Layanan lain yang terdapat dalam aplikasi Muslim Pro adalah informasi arah kiblat. Saat mengunduh, aplikasi akan meminta pengguna mengkonfirmasi posisi agar lokasinya teridentifikasi oleh GPS.

Setelah membaca informasi di atas, tempo.co mampu menghadirkan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di rubrik difabel. Adanya ketersediaan informasi keagamaan tersebut diharapkan mampu memberikan edukasi dan sumber informasi kepada masyarakat bahwa ada sebuah aplikasi yang bernama Muslim Pro yang dapat membantu kegiatan ibadah penyandang disabilitas khususnya Tunanetra dan Low Vision di bulan Ramadhan.

4. Waktu Terbit : Senin, 30 Agustus 2021 10:37 WIB
Judul : Masjid Istiqlal Uji Aksesibilitas untuk Difabel, Mana Saja yang Perlu Diperbaiki

Penggunaan kata “Masjid Istiqlal Uji Aksesibilitas untuk Difabel” pada judul telah mengindikasikan judul tersebut memuat informasi keagamaan dalam kategori Akhlak. Tolong menolong atau ta’awun dalam memberikan aksesibilitas kepada para disabilitas yang hendak di Masjid Istiqlal merupakan Akhlak yang baik atau mulia kepada sesama manusia.

Berita ini menginformasikan bahwa Masjid Istiqlal memberikan hak yang sama kepada para disabilitas yang hendak melaksanakan ibadah di Masjid Istiqlal di Jakarta. Fasilitas yang

menunjang bagi para disabilitas di Masjid Istiqlal tersebut agar mempermudah dalam melaksanakan ibadah.

Informasi tersebut mengandung informasi keagamaan dikarenakan pada judul maupun isi informasi memuat informasi keagamaan tentang aksesibilitas yang tersedia di Masjid Istiqlal. Aksesibilitas meliputi tersedianya jalur pemandu di lantai satu dan dua yang menuju ke tempat utama ibadah, lift yang menggunakan suara serta lantai yang tidak bertingkat bagi disabilitas fisik dan netra.

Setelah membaca informasi di atas, tempo.co mampu menghadirkan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di rubrik difabel. Adanya ketersediaan informasi keagamaan tersebut diharapkan mampu memberikan edukasi dan sumber informasi kepada masyarakat bahwa Masjid Istiqlal turut memperhatikan para penyandang disabilitas agar tetap bisa beribadah di Masjid Istiqlal dengan menyediakan akses yang dapat di gunakan dalam menunjang ibadah di Masjid Istiqlal.

5. Waktu Terbit : Rabu, 1 September 2021 11:18 WIB
Judul : Masjid Perlu Hadirkan Pesan Ceramah yang Terakses untuk Difabel

Penggunaan kata “Masjid Perlu Hadirkan Pesan Ceramah yang Terakses untuk Difabel pada judul telah mengindikasikan judul tersebut memuat informasi keagamaan dalam kategori Akhlak. Upaya dari pihak pengurus masjid dalam memberikan aksesibilitas kepada masyarakat disabilitas merupakan tindakan yang baik dalam mengupayakan semua masyarakat mendapatkan pengetahuan keagamaan tanpa terkecuali.

Berita ini menginformasikan bahwa para penceramah sebaiknya dalam menyampaikan pesan keagamaan dapat diterima oleh masyarakat umum maupun masyarakat kebutuhan khusus seperti

masyarakat disabilitas karena disabilitas . dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda. Selain itu, Para disabilitas juga ingin belajar serta memperdalam ilmu keagamaan.

Informasi tersebut mengandung informasi keagamaan dikarenakan pada judul maupun isi informasi memuat informasi keagamaan dalam bidang akhlak tentang perlunya pesan penceramah yang mampu diterima oleh para disabilitas. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar pesan yang disampaikan oleh penceramah dapat terakses seperti adanya close caption yang muncul pada layar bagi tuna rungu. Selain itu juga bisa menggunakan juru isyarat di setiap kajian dan ceramah bagi tuna rungu.

banyak insan Tuli yang kesulitan mengakses kajian agama karena terbatasnya ketersediaan aksesibilitas komunikasi. Padahal, tak sedikit insan Tuli yang ingin belajar dan mengkaji agama secara mendalam. Namun pada akhirnya, mereka terkendala pada istilah agama yang sulit diterjemahkan ke dalam bahasa isyarat karena tiada padanan kata atau konsep kata dalam bahasa Indonesia

Setelah membaca informasi di atas, tempo.co mampu menghadirkan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di rubrik difabel. Adanya ketersediaan informasi keagamaan tersebut diharapkan mampu memberikan edukasi dan sumber informasi kepada masyarakat bahwa . Pesan keagamaan yang disampaikan oleh penceramah harus terakses untuk difabel.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan penggalian data menggunakan konten analisis (*content analisis*), Maka media online tempo.co belum maksimal dalam memberikan informasi keagamaan dikarenakan belum memenuhi indikator di bawah ini:

1. Kelengkapan Koleksi

Tempo.co dalam memberikan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas hanya memberikan informasi keagamaan dalam bidang syariah dan akhlak saja. Sedangkan informasi keagamaan dalam bidang aqidah belum tersedia.

2. .Kemutakhiran

Tempo.co dalam memberikan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas belum bisa memberikan informasi yang mutakhir. Itu bisa dilihat dari penerbitan yang dilakukan oleh tempo.co yang hanya menerbitkan informasi keagamaan pada bulan Januari, Maret dan April pada tahun 2021.

B. SARAN

Ketersediaan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas di media online merupakan sesuatu yang penting dan menarik untuk ditingkatkan serta dikembang kembali, karena dengan adanya informasi keagamaan mengenai masyarakat disabilitas, masyarakat umum menjadi teredukasi tentang hal-hal mengenai masyarakat disabilitas dalam lingkup informasi keagamaan. Setelah penelitian melakukan selesai melakukan penelitian, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Media online Tempo.co hendak lebih intensif memberikan informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas pada rubrik difabel

minimal melakukan penerbitan sehari sekali. Cara tersebut dilakukan karena efektif dan efisien dalam memberikan edukasi kepada masyarakat luas.

2. Media online lainnya yang juga memberikan rubrik khusus yang di dalamnya terdapat informasi keagamaan tentang masyarakat disabilitas sehingga ketersediaan informasi keagamaan tentang disabilitas di media online melimpah.

C. PENUTUP

Puji Syukur kami aturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi mampu terselesaikan. Tak lupa juga kami ucapkan kepada pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi yang ditulis dapat terselesaikan.

Walaupun skripsi yang ditulis ini begitu sederhana. Penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga bermanfaat bagi siapapun yang membaca skripsi ini.

Penulis dalam proses melakukan proses penyelesaian skripsi tentunya tidak terhindar dari salah. Sehingga diperlukan perbaikan meliputi isi maupun pembahasan. Oleh sebab itu, peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang dapat membangun sehingga skripsi ini dapat sempurna.

Sekian dan terima kasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Cahy, Inung. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Aji Pratama
- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Djatnika, Rachmat. 1987. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hamdan. 2006. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan,M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayatulloh, Furqon Syarif. 2018. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Agama*. Bogor: PT Penerbit IPB Pressa
- Kasemin, Kasiyanto. 2015. *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta : Prenada Medi.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- McLuhan, Marshall. 1962. *The Guntenbreg Galaxy*. Canada: University of Toronto Press
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, M. Anton. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Nanang, Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawan, Arief , Sugiyono, Ilhamudin. 2014. *Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Historis dan Study Performance*. Indonesia Journal of Disability Studies
- Sudrajat, Adat. dkk. 2008. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sarinah. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sandu, Siyoto. 2015. *Metodologi Penelitian Dasar*. Sleman: Literasi Media
- Setiawan, Agus. 2018. *Metodologi Desain*. Yogyakarta : Arttex.
- Suara.com (<https://www.suara.com/bisnis/2020/08/25/181636/media-cetak-mulai-ditinggalkan-masyarakat-beralih-ke-media-online>) diakses 7 Mei 2021.
- Subagyo, P.Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakata: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori Dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia..
- Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Taufiq, Rohmat. 2018. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, Wahyu. 2013. *Kedaulatan Frekuensi Regulasi Penyiaran. Peran KPI dan Konvergensi Media* .Jakarta: Kompas Media Nusantara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fuad Nashrullah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 18 Januari 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Ds. Johorejo Kec. Gemuh Kab. Kendal
Email : nashrullah.fuad.fn@gmail.com
No. Hp : 0895382307636

Riwayat Pendidikan Formal

- TK Muslimat NU Johorejo Tahun 2005
- MI NU 33 Johorejo Tahun 2011
- MTs NU 09 Gemuh Tahun 2014
- SMA Queen Alfalah Kediri Tahun 2017
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang

Riwayat Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Queen Alfalah Ploso Mojo Kediri
- Pondok Pesantren Al-Islah Mangkangkulon Tugu Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini di buat dengan semestinya dan semoga dapat digunakan dengan benar.

Fuad Nashrullah
NIM :1701026060

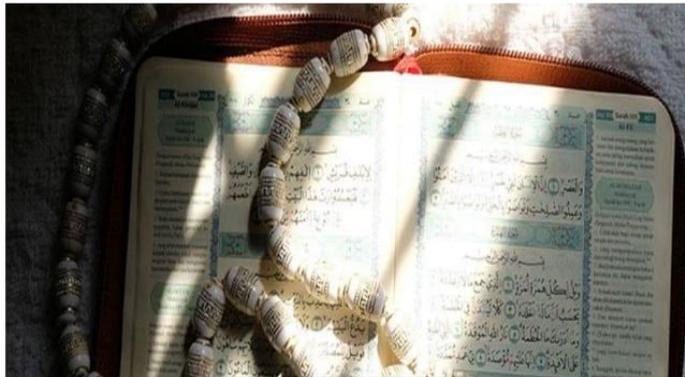
LAMPIRAN SKRIPSI

Lampiran 1: Pemberitaan Kesatu Tempo.co



...sada mengajarkan anak tuli mengenal huruf hijaiyah. Riska mesti mencari padanan huruf dan membantu mengidentifikasi pelafalannya agar dapat diterjemahkan ke dalam bahasa isyarat.

Supaya anak tuli atau rungu lebih mudah mengenal huruf hijaiyah, Riska menggunakan simbol. "Anak tuli dan tunarungu bisa belajar huruf hijaiyah dengan menggunakan gambar," ujar Riska seperti yang dikutip dari situs resmi Kementerian Agama, Jumat 8 Januari 2021.



Riska menunjukkan gambar tertentu untuk mewakili huruf terdepan pada huruf hijaiyah beserta pengucapannya. Misalkan **huruf hijaiyah** alif yang diberi tanda fathah dan berbunyi "A", Riska menggunakan gambar api.

Gambar balon untuk huruf ba, gambar tangan untuk huruf ta, gambar salju untuk huruf tsa, gambar jagung untuk huruf ha, gambar hati untuk huruf ha, dan gambar lainnya. Lulusan master dari Universitas Islam Negeri Gorontalo ini juga menggunakan buku panduan bahasa isyarat islami yang disepakati secara internasional.

Buku ini juga memaparkan **bahasa isyarat** untuk membaca surat-surat pendek di Juz 30. Ada 14 surat yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa isyarat.

Lampiran 2: Pemberitaan Kedua Tempo.co



09.35  Vo LTE 4G 6.4 K/s 82

google.com/amp, 4

difabel.tempo.co

tempo.co
BICARA FAKTA

dan Bagaimana Tunanetra Membacanya

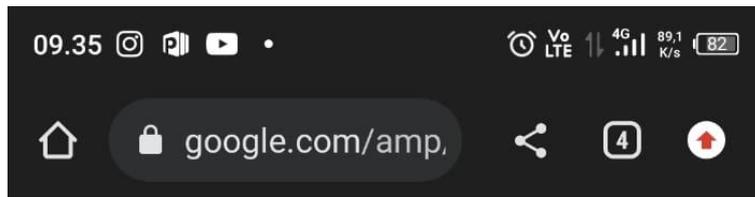
Reporter: Cheta Nilawaty P. Editor: Rini Kustiani

Selasa, 16 Maret 2021 19:26 WIB



Siswa tuna netra PSBN Wyata Guna membaca Al Quran usai salat Dzuhur di Bandung, Jawa Barat, Senin 6 Mei 2019. Para siswa mengisi waktu istirahat dengan mengaji Al Quran Braille saat bulan Ramadan 1440 H. TEMPO/Prima Mulia

TEMPO.CO, Jakarta - Membaca **Al Quran Braille** bagi tunanetra mirip seperti membaca huruf Braille. Hampir semua huruf Hijaiyah merupakan kombinasi dari titik Braille pada huruf



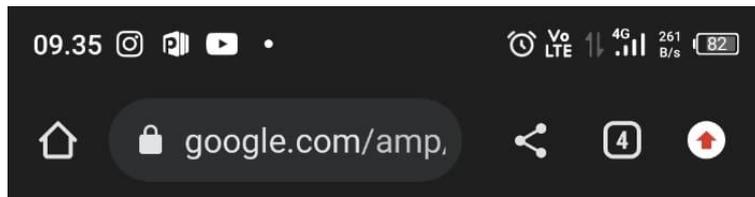
tempo.co
BICARA FAKTA

semua huruf Hijaiyah merupakan kombinasi dari titik Braille pada huruf latin.

Seorang tunanetra di usia dewasa, Irma Hikmayanti menjelaskan bagaimana difabel Netra membaca Al Quran Braille. "Misaalkan huruf Alif, formasi titik Braille-nya hampir sama dengan huruf A pada huruf latin. Hanya ditambahkan tanda satu titik lagi pada hurufnya sebagai tanda fathah, kasrah, atau dhomah," ujar Irma Hikmayanti kepada Tempo, Minggu 14 Maret 2021.

Irma yang kehilangan kemampuan penglihatan total di tahun 2008, menjelaskan, membaca huruf Al Quran dalam format Braille terasa lebih mudah dibandingkan saat dilihat secara konvensional. Apalagi ketika

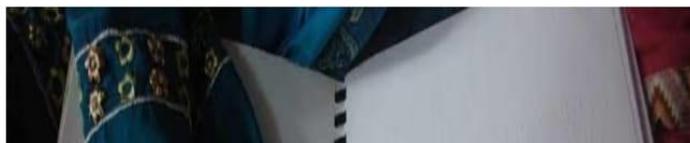


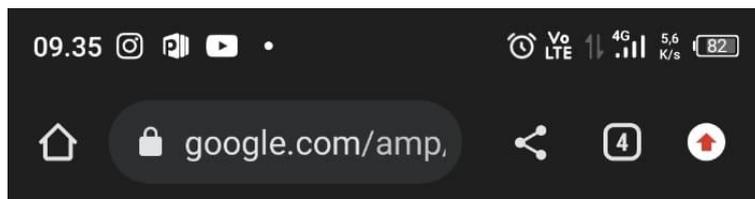


tempo.co
BICARA FAKTA

secara konvensional. Apalagi ketika membaca Al Quran dulu, Irma juga mengalami kondisi lemah penglihatan atau Low Vision.

Saat itu, menurut Irma, huruf-huruf **Al Quran** terlihat hampir seperti berkumpul di tengah, keriting, dan tanda bacanya sulit teridentifikasi apakah fathah, kasrah, atau dhomah. Bagi penyandang Low Vision, membaca Al Quran dengan penglihatan terasa menyulitkan, terutama bila Al Quran tidak memiliki pembatas antar baris. Huruf Hijaiyah yang menyertakan tanda kasrah atau fathah bisa jadi tertukar letaknya bila tidak disertai garis.





tempo.co
BICARA FAKTA

Al Quran Braille memiliki ukuran yang berbeda dengan Al Quran pada umumnya. Al Quran Braille lebih tebal dibanding Al Quran biasa.

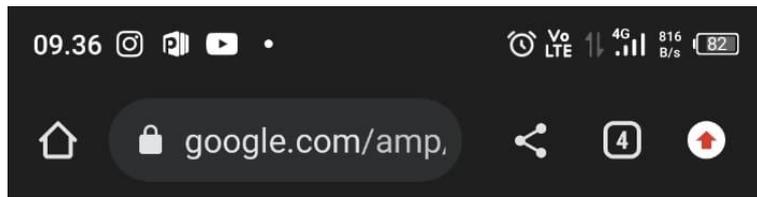
Musababnya, pencetakan huruf Braile pada kertas tidak dapat dilakukan bolak balik.

Baca juga:

***Al Nour Wal Amal Kelompok
Orkestra Perempuan Tunanetra
Pertama Dunia***

Bila satu jilid Al Quran dapat memuat 30 juz, kondisi ini berkebalikan dengan Al Quran Braille. Satu buku atau satu jilid Al Quran Braille hanya dapat memuat satu juz. Dengan begitu, 30 juz Al Quran Braille dapat menghabiskan ruang penyimpanan hingga satu rak buku.





tempo.co
BICARA FAKTA

Al Quran Braille. Satu buku atau satu jilid Al Quran Braille hanya dapat memuat satu juz. Dengan begitu, 30 juz Al Quran Braille dapat menghabiskan ruang penyimpanan hingga satu rak buku.

Tentu harus belajar membaca huruf Braille dulu sebelum membaca Al Quran Braille. Sama seperti non-difabel, seorang **tunanetra** mulai belajar membaca Al Quran Braille melalui Iqra. Irma belajar membaca Al Quran Braille dengan cepat dan rajin mengulang. Tak sampai dua bulan dia sudah lancar membacanya.

Al Quran Braille

Al Quran

huruf hijaiyah

tunanetra

difabel netra

Low vision



Lampiran 3: Pemberitaan Ketiga Tempo.co



09.37         

tempo.co
BICARA FAKTA

Beranda / Difabel

Cek Aplikasi Penunjang Ibadah Ramadan untuk Tunanetra dan Low Vision

Reporter: Cheta Nilawaty P. Editor: Rini Kustiani

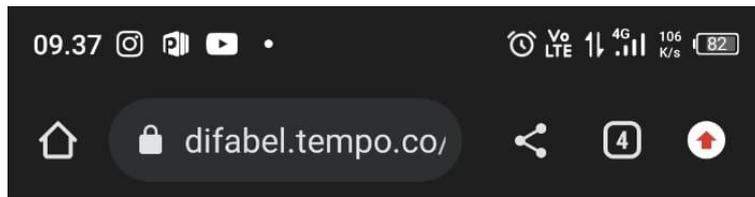
Jumat, 16 April 2021 10:00 WIB



Ilustrasi salat. ANTARA

TEMPO.CO, Jakarta - Penyandang disabilitas Netra atau **tunanetra** dapat menggunakan aplikasi untuk membantu menunjang ibadah Ramadan. Salah satu aplikasi yang dapat dicoba adalah Muslim Pro. Aplikasi ini terkases oleh fitur pembaca layar dan beroperasi di ponsel





tempo.co
BICARA FAKTA

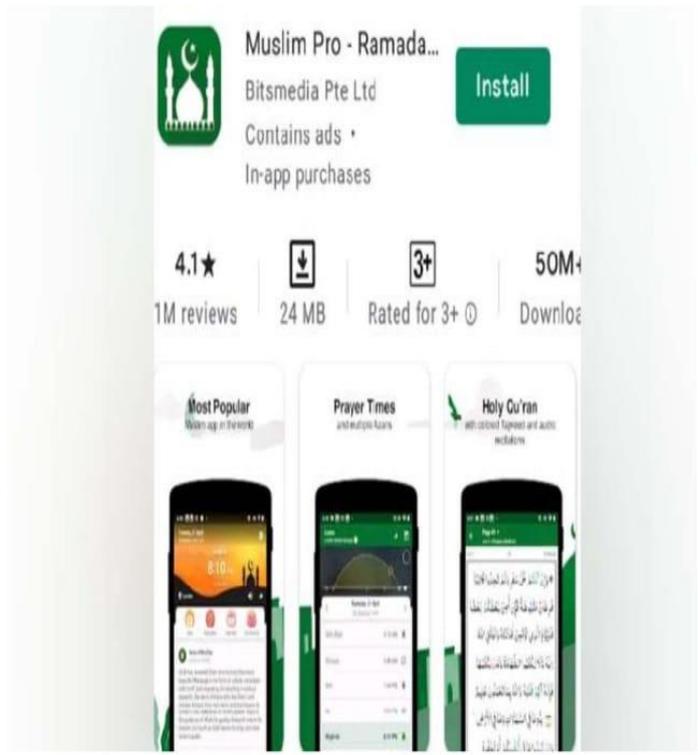
layar dan beroperasi di ponsel berbasis iOS maupun Android.

Aplikasi Muslim Pro berisi informasi waktu salat, berbuka puasa, imsak, doa-doa, dan surat dalam Al Quran. Seorang difabel low vision yang menggunakan aplikasi Muslim Pro, M. Ikhwan Tarikho memanfaatkan fitur bacaan Al Quran untuk mendengarkan ayat-ayat suci.

"Saya mendengar lafaz-nya seperti suara mesin atau robot, tapi masih bisa diterima dengan baik," ujar Ikhwan Tarikho kepada Tempo, Kamis 15 April 2021. Kendati pelafalan ayat Al Quran di Muslim Pro masih terdengar seperti mesin, dalam aplikasi ini tersedia bacaan Al Quran dalam format mp3.



Bentuk mp3 lebih memudahkan penyandang **disabilitas Netra** dalam mengidentifikasi lafaz sekaligus mengingat ayat Al Quran yang diperdengarkan. Layanan lain yang terdapat dalam aplikasi Muslim Pro adalah informasi arah kiblat. Saat mengunduh, aplikasi akan meminta pengguna mengkonfirmasi posisi agar lokasinya teridentifikasi oleh GPS.



Bila posisi pengguna sudah terkonfirmasi, maka Muslim Pro akan menunjukkan arah kiblat yang tepat, di manapun penggunanya berada. Sayangnya, penunjuk arah kiblat di aplikasi Muslim Pro tidak dapat diakses pembaca layar.

"Tidak ada suara yang terdengar saat membuka fitur penunjuk arah kiblat. Mungkin karena informasinya dalam bentuk gambar, jadi tidak terdeteksi pembaca layar," ujar Zulfikar, difabel Netra yang juga memanfaatkan aplikasi Muslim Pro.

Selain **aplikasi** Muslim Pro, bagian teknologi informasi dari Center For The Blind atau CFB pernah membuat aplikasi pengingat waktu salat yang terakses untuk tunanetra bernama Masa. Namun peranti lunak tersebut memiliki jangka waktu penggunaan

teknologi informasi dari Center for The Blind atau CFB pernah membuat aplikasi pengingat waktu salat yang terakses untuk tunanetra bernama Masa. Namun peranti lunak tersebut memiliki jangka waktu penggunaan berdasarkan kontrak. Saat masa kontrak penggunaannya habis, aplikasi tersebut tidak dapat berfungsi.

Baca juga:***Ketahui Seperti Apa Al Quran Braille dan Bagaimana Tunanetra Membacanya***

tunanetra

difabel netra

disabilitas netra

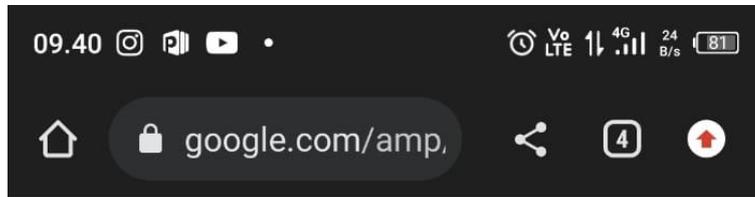
Aplikasi

Ramadan

Muslim Pro

Konten sponsor pada widget ini merupakan konten yang dibuat dan ditampilkan pihak ketiga, bukan redaksi Tempo. Tidak ada aktivitas jurnalistik dalam pembuatan konten ini.

Lampiran 4: Pemberitaan Keempat Tempo.co



tempo.co
BICARA FAKTA

Masjid Perlu Hadirkan Pesan Ceramah yang Terakses untuk Difabel

Reporter: Cheta Nilawaty P. Editor: Rini Kustiani

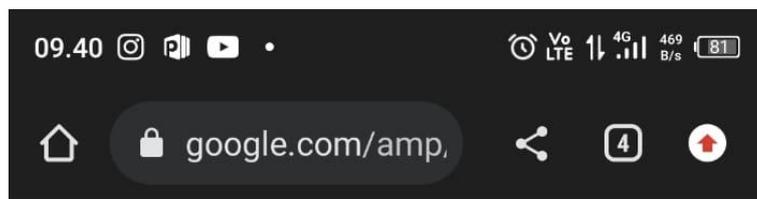
Rabu, 1 September 2021 11:18 WIB



ilustrasi di masjid (pixabay.com)

TEMPO.CO, Jakarta - Ketersediaan aksesibilitas bagi jemaah **difabel** di tempat ibadah tidak hanya terbatas pada fasilitas dan infrastruktur bangunan. Ketersediaan akses



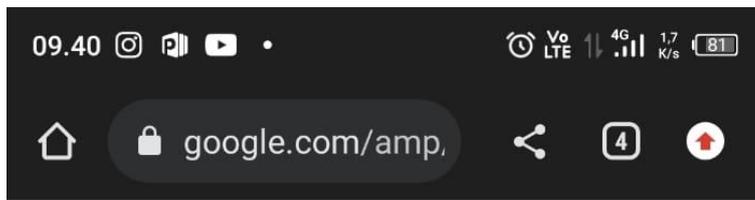


tempo.co
BICARA FAKTA

TEMPO.CO, Jakarta - Ketersediaan aksesibilitas bagi jemaah **difabel** di tempat ibadah tidak hanya terbatas pada fasilitas dan infrastruktur bangunan. Ketersediaan akses penyandang disabilitas dalam materi kajian agama juga penting, terutama jemaah dengan disabilitas yang berkomunikasi dengan cara berbeda.

Aktivis budaya Tuli, Surya Sahetapy mengatakan, harus ada sebuah alat yang mampu menerjemahkan ucapan penceramah ke dalam sebuah tulisan. "Bentuk bisa seperti close caption yang muncul pada layar besar di dekat mihrab agar jemaah Tuli dapat mengakses pesan ceramah," ujar Surya Sahetapy dalam acara uji aksesibilitas di Masjid Istiqlal, Sabtu 28 Agustus 2021.



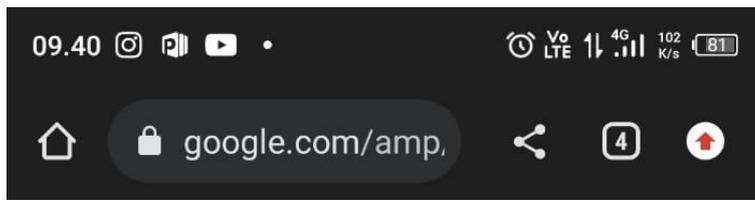


tempo.co
BICARA FAKTA

Surya Sahetapy menjelaskan, banyak insan Tuli yang kesulitan mengakses kajian agama karena terbatasnya ketersediaan aksesibilitas komunikasi. Padahal, tak sedikit insan Tuli yang ingin belajar dan mengkaji agama secara mendalam. Namun pada akhirnya, mereka terkendala pada istilah agama yang sulit diterjemahkan ke dalam bahasa isyarat karena tiada padanan kata atau konsep kata dalam bahasa Indonesia.

Anggota Komnas perempuan, Bahrul Fuad mengamini apa yang disampaikan oleh Surya Sahetapy. Sebagai pengkaji sekaligus penulis buku konsep Fiqih Disabilitas, Bahrul Fuad mencontohkan beberapa kata dalam kajian agama yang perlu dicari padanan kata atau konsepnya dalam bahasa Indonesia. "Misalkan kata

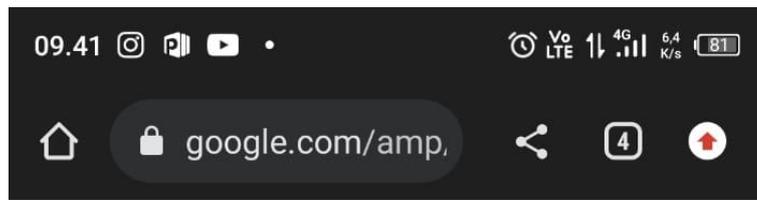




tempo.co
BICARA FAKTA

padanan kata atau konsepnya dalam bahasa Indonesia. "Misalkan kata ikhlas. Bila dibayangkan hanya secara visual, ini konsepnya tidak akan jelas seperti apa, sehingga harus benar-benar dijabarkan bagi teman Tuli," ujarnya.





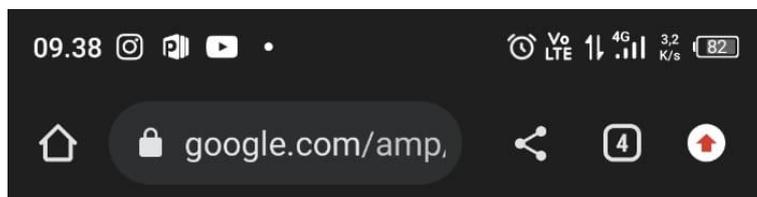
tempo.co
BICARA FAKTA

Bahrul Fuad yang biasa disapa Cak Fu ini menyarankan setiap pengkaji atau penceramah membuat kodifikasi kata, semacam kamus atau buku saku yang memuat istilah agama beserta definisinya. "Terutama kata-kata atau istilah yang sering dipakai dalam ceramah," katanya.

Hingga kini, salah satu akses kajian agama bagi insan Tuli yang cukup mengakomodasi kebutuhan mereka adalah komunitas The Little Hijabi. Selain menyediakan penerjemah juru bahasa isyarat dalam setiap ceramah dan kajian agama, The Little Hijabi juga mencarikan padanan kata dalam bahasa isyarat untuk istilah agama yang sering dipakai.

Salah satunya, penerjemahan kata-





tempo.co
BICARA FAKTA

Masjid Istiqlal Uji Aksesibilitas untuk Difabel, Mana Saja yang Perlu Diperbaiki

Reporter
Cheta Nilawaty P.

Editor
Rini Kustiani

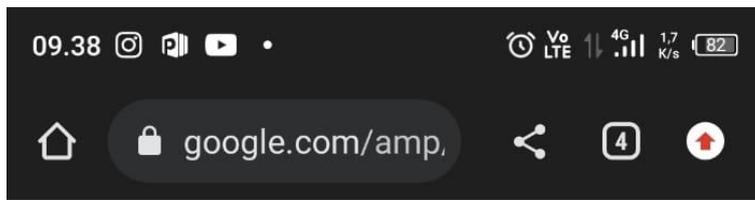
Senin, 30 Agustus 2021 10:37 WIB



Jamaah melaksanakan shalat jumat di Masjid Istiqlal, Jakarta, Jumat, 20 Agustus 2021. Pengurus Masjid Istiqlal melakukan pembatasan jumlah jamaah secara terbatas yakni 25 persen dari total kapasitas serta menerapkan protokol kesehatan secara ketat pada jamaah yang akan melaksanakan shalat jumat di Masjid tersebut. TEMPO / Hilman Fathurrahman W

TEMPO.CO, Jakarta - Masjid Istiqlal menambah aksesibilitas bagi jamaah dengan disabilitas. Program





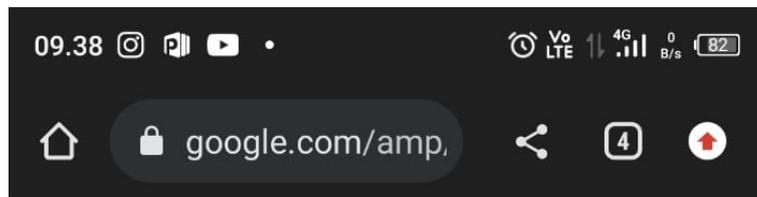
tempo.co
BICARA FAKTA

TEMPO.CO, Jakarta - Masjid Istiqlal

menambah aksesibilitas bagi jemaah dengan disabilitas. Program penambahan aksesibilitas yang dimulai pada 2019 ini sempat tertunda karena pandemi Covid-19. Sekarang program tersebut berlanjut dan menambahkan berbagai fasilitas guna mendukung difabel dalam beribadah.

Chairman of Education, Research, and Training, Badan Pengelola Masjid Istiqlal, Faried Saenong berharap penyediaan akses bagi jemaah difabel di Masjid Istiqlal dapat diikuti oleh masjid raya di seluruh Indonesia. "Masjid Istiqlal menjadi contoh fasilitas ibadah yang terakses bagi masjid di seluruh daerah," kata Faried saat uji aksesibilitas di Masjid Istiqlal, Sabtu 28 Agustus 2021.



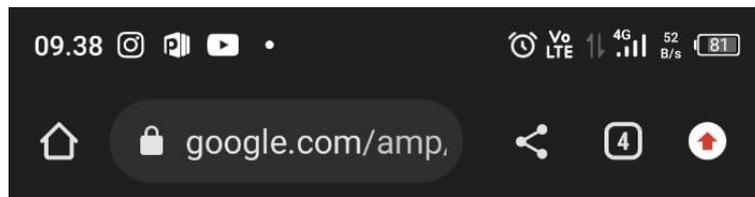


tempo.co
BICARA FAKTA

Beberapa akses untuk penyandang disabilitas yang sudah tersedia di masjid seluas 10 hektare ini masih terpusat di pintu masuk Al Fatah atau tepatnya di pintu pejalan kaki dan pintu utama yang menghadap Gereja Katedral. Akses yang tersedia di pintu Al Fatah antara lain lantai pemandu menuju lift ke tempat ibadah utama di lantai satu dan lantai dua, lift dengan suara, dan lantai yang tidak berundak. Akses ini baru mengakomodasi kebutuhan **penyandang disabilitas** netra dan fisik.

Sayangnya, aksesibilitas tersebut belum tersedia di beberapa pintu lain, seperti pintu Al Malik untuk menuju kantor pengelola masjid dan pintu Al Gaffar. "Belum ada ramp di lobi utama pintu Al Malik, masih ada undakan



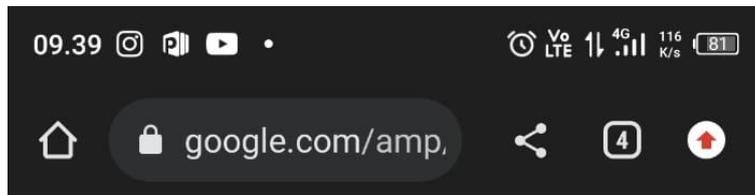


tempo.co
BICARA FAKTA

Sayangnya, aksesibilitas tersebut belum tersedia di beberapa pintu lain, seperti pintu Al Malik untuk menuju kantor pengelola masjid dan pintu Al Gaffar. "Belum ada ramp di lobi utama pintu Al Malik, masih ada undakan setinggi betis orang dewasa di lobi. Penyandang disabilitas yang menggunakan kursi roda harus digendong ketika hendak masuk," kata anggota Komnas Perempuan, Bahrul Fuad saat uji aksesibilitas di pintu Al Malik.

Sementara kebutuhan akses bagi jemaah Tuli, seperti simbol atau tanda petunjuk belum tersedia. Toilet yang masih terpisah lantai dengan ruang ibadah juga menyulitkan jemaah pengguna kursi roda bila sewaktu-waktu ingin ke toilet.



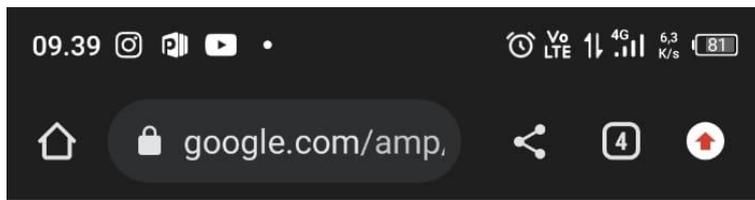


tempo.co
BICARA FAKTA

"Perlu disiagakan petugas yang dapat berbahasa isyarat untuk mendampingi jemaah Tuli atau minimal petugas yang memegang writing pad agar dapat berkomunikasi melalui tulisan ketika mereka ingin bertanya," kata aktivis Tuli, Surya Sahetapi yang turut serta dalam uji aksesibilitas tersebut. Surya juga menyebutkan perlunya tombol panik di seluruh toilet yang dapat tersambung ke kantor pengelola masjid. Tombol panik berguna bagi jemaah **difabel** dan non-difabel yang mengalami kendala tertentu di toilet.

Jurnalis difabel Netra Tempo, Cheta Nilawaty juga mengikuti uji aksesibilitas ini. Saat berjalan di atas lantai pemandu dari pintu Al Fatah hingga ruang ibadah, terasa ada alur yang terputus saat mendekati karpet di dalam ruang ibadah. Penting juga





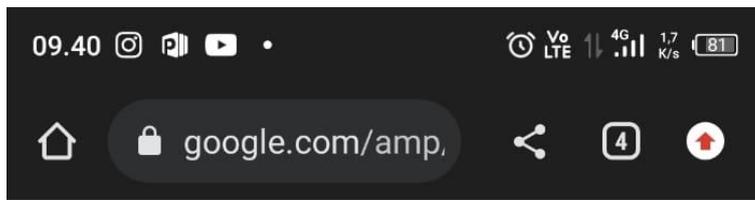
tempo.co
BICARA FAKTA

yang terputus saat mendekati karpet di dalam ruang ibadah. Penting juga lantai pemandu yang menunjukkan arah kiblat di ruang ibadah.

Penunjuk arah kiblat ini dapat dipasang pada tepi karpet supaya tidak tumpang tindih shaf saat sujud. Perlu juga tanda di dalam lantai pemandu yang menunjukkan mana barisan salat perempuan dan laki-laki. Musababnya di dalam ruang ibadah utama di lantai satu, shaf salat perempuan sejajar dengan shaf laki laki.

Chairman of Social and Public Communication Badan Pengelola Masjid Istiqlal, Mulyono Loji mengatakan shaf salat untuk perempuan dan laki-laki dibuat sejajar



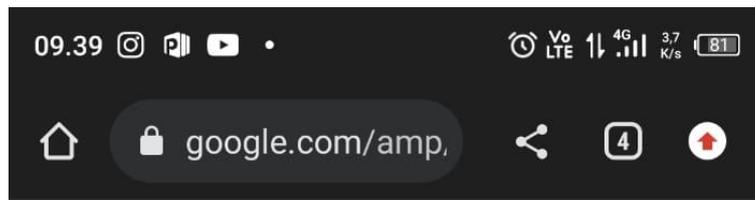


tempo.co
BICARA FAKTA

Surya Sahetapy menjelaskan, banyak insan Tuli yang kesulitan mengakses kajian agama karena terbatasnya ketersediaan aksesibilitas komunikasi. Padahal, tak sedikit insan Tuli yang ingin belajar dan mengkaji agama secara mendalam. Namun pada akhirnya, mereka terkendala pada istilah agama yang sulit diterjemahkan ke dalam bahasa isyarat karena tiada padanan kata atau konsep kata dalam bahasa Indonesia.

Anggota Komnas perempuan, Bahrul Fuad mengamini apa yang disampaikan oleh Surya Sahetapy. Sebagai pengkaji sekaligus penulis buku konsep Fiqih Disabilitas, Bahrul Fuad mencontohkan beberapa kata dalam kajian agama yang perlu dicari padanan kata atau konsepnya dalam bahasa Indonesia. "Misalkan kata



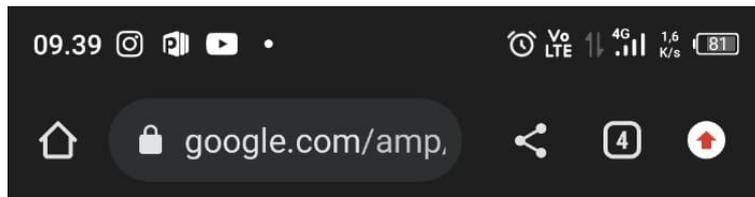


tempo.co
BICARA FAKTA

Chairman of Social and Public Communication Badan Pengelola Masjid Istiqlal, Mulyono Loji mengatakan shaf salat untuk perempuan dan laki-laki dibuat sejajar untuk menunjukkan tidak ada perbedaan manusia di hadapan Allah. "Baik laki-laki atau perempuan yang dinilai adalah ibadahnya," kata Mulyono.

Dari semua jenis **aksesibilitas** yang perlu tersedia, salah satu yang terpenting menurut Barul Fuad adalah unit layanan informasi disabilitas. Layanan informasi ini dapat memberikan keterangan secara komprehensif bagi pengunjung masjid difabel yang kesulitan mengakses titik tertentu di Masjid Istiqlal.





tempo.co
BICARA FAKTA

Di antaranya rekomendasi arah, titik kedatangan, letak toilet, peta situs Masjid Istiqlal, hingga berbagai informasi yang dibutuhkan.

"Ketersediaan aksesibilitas dan layanan informasi ini juga pasti berguna bagi pengunjung masjid yang membutuhkan pendampingan, seperti orang tua, ibu hamil, dan anak-anak," kata Bahrul Fuad.

Baca juga:

Masjid Istiqlal Buka untuk Salat Jumat, Simak Syarat untuk Jamaah

Masjid Istiqlal aksesibilitas

difabel disabilitas

Penyandang disabilitas

